

**STUDI TENTANG PERANAN AYAH DAN IBU DALAM
PENDIDIKAN KELUARGA SUKU DAYAK NGAJU DESA
ANJIR PULANG PISAU KECAMATAN KAHAYAN HILIR
KABUPATEN KAPUAS**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas - tugas dan
memenuhi syarat - syarat guna mencapai
Gelar Sarjana dalam
Ilmu Tarbiyah

Oleh :

KASTANIYAH

NIM : 8915005318



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI 'ANTASARI'
FAKULTAS TARBİYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA**

1994

MOTTO :

... والرجل راع على أهل بيته وللراة
راعية بيت زوجها والدة (ستون بابه)

Artinya : Suami (bapak) pemimpin pada keluarganya
dan istri (Ibu) memimpin rumah tangga
suaminya dan anak - anaknya.
(Buchari & Muslim)

Kupersembahkan :

Kepada suamiku tercinta yang telah berkorban
dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

PERSETUJUAN SKRIPSI

J U D U L : STUDI TENTANG PERANAN AYAH DAN IBU DALAM
PENDIDIKAN KELUARGA SUKU DAYAK NGAJU DESA
ANJIR PULANG PISAU KECAMATAN KAHAYAN
HILIR KABUPATEN KAPUAS

N A M A : K A S T A N I Y A H

N I M : 89 1500 5318

FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

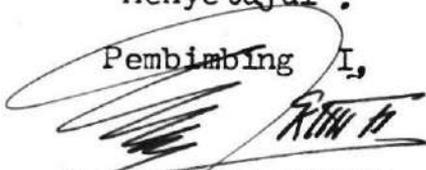
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA 1

Palangkaraya, 13 Desember 1994

Menyetujui :

Pembimbing I,


Drs. AHMAD SYAR'I

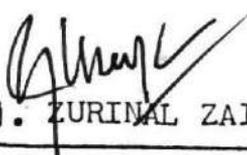
NIP. 150 222 661

Pembimbing II,


Drs. JIRHANUDDIN

NIP. 150 237 650

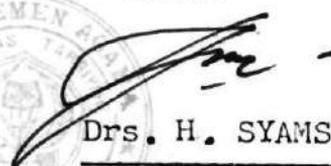
Ketua Jurusan,


Dra. Hj. ZURINAL ZAIN

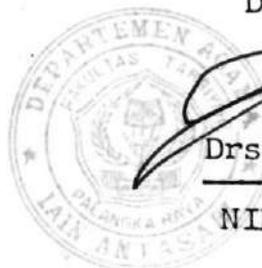
NIP. 150 170 330

Mengetahui,

Dekan


Drs. H. SYAMSIR S, MS

NIP. 150 183 084



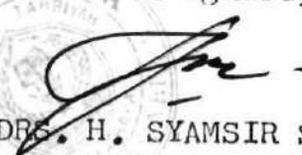
PENGESAHAN

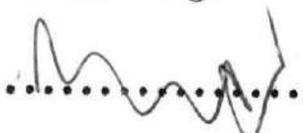
Skripsi yang berjudul : **STUDI TENTANG PERANAN AYAH DAN IBU DALAM PENDIDIKAN KELUARGA SUKU DAYAK NGAJU DESA ANJIR PULANG PISAU KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS**, telah dimunaqasyahkan pada sidang ujian skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

H a r i : Selasa
Tanggal : 13 Desember 1994
Dan diyudisium pada :
H a r i : Selasa
Tanggal : 13 Desember 1994

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari
Palangkaraya




DRS. H. SYAMSIR S. MS.
NIP. 150 183 084

Penguji	Tanda Tangan
1. <u>Drs. Abu Bakar HM.</u> Penguji/Pimpinan Sidang	()
2. <u>Drs. Hj. Zurinal Z.</u> Penguji	()
3. <u>Drs. Ahmad Syar'i.</u> Penguji	()
4. <u>Drs. Jirhanuddin</u> Penguji/Sekretaris	()

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penyelesaian penulisan ini tidak lepas bantuan dari berbagai pihak, maka patutlah penulis mengucapkan terima kasih dan memberi penghargaan yang setinggi - tingginya kepada :

1. Drs.Ahmad Syar'i, selaku pembimbing I yang telah mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
2. Drs. Jirhanuddin, selaku pembimbing II yang juga telah membimbing, mengarahkan dan memberikan petunjuk dalam penulisan penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Ardiansyah Panji selaku kepala desa Anjir Pulang Pisau yang telah membantu penulis dalam penggalan data di lokasi penelitian.
4. Bapak-bapak dan ibu - ibu yang telah memberikan informasi dan penjelasan di desa Anjir Pulang Pisau kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas.

Dengan harapan semoga Allah swt memberikan imbalan yang layak kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan dalam penyelesaian. Dan penulis tidak menutup kemungkinan bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan, maka dengan rendah hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna penyempurnaan.

Atas segala arahan, bimbingan serta masukannya penulis ucapkan terima kasih.

Billahittaufik Walhidayah

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

P e n u l i s

A B S T R A K S I

STUDI TENTANG PERANAN AYAH DAN IBU DALAM PENDIDIKAN KELUARGA SUKU DAYAK NGAJU DESA ANJIR PULANG PISAU KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama diterima anak. Dalam pendidikan keluarga ayah dan ibu berperan sebagai pendidik, karena ayah dan ibu menjadi pusat perhatian anak dan pemandu berkenalannya anak dengan alam luar. Oleh karena itu, pendidikan keluarga harus dilaksanakan oleh setiap rumah tangga seluruh warga negara Indonesia tanpa memandang suku bangsa dan agama. Namun apakah pendidikan keluarga tersebut juga telah dilaksanakan di lingkungan keluarga suku Dayak Ngaju desa Anjir Pulang Pisau kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas yang telah menganut berbagai agama mendorong untuk diteliti, begitu pula masalah - masalah pokok penelitian; bagaimana peranan ayah dan ibu dalam pelaksanaan pendidikan keluarga, materi apa saja yang diberikan dalam pendidikan keluarga dan bagaimana cara penyampaian materi - materi tersebut, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan ayah dan ibu, materi - materi yang diberikan dalam pendidikan keluarga serta cara pemberian dan penerapan materi dimaksud kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.

Jumlah populasi 56 kepala keluarga dari keluarga suku Dayak Ngaju desa Anjir Pulang Pisau kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas yang sekaligus dijadikan responden penelitian.

Untuk menjawab permasalahan pokok di atas maka di kumpulkan data melalui observasi, wawancara, kuisioner - dan dokumenter. Setelah data didapat, dilanjutkan dengan pengolahan data melalui tahapan; editing, coding, tabulasi dan analisis. Kemudian data yang telah diolah tersebut dianalisa dengan tahapan - tahapan; domain, taksonomi, komponensial dan tema, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa materi - materi pendidikan keluarga meliputi etika atau adab, keberanian dalam bertindak dan tingkah laku, kedisiplinan, kemandirian, kejujuran, keagamaan dan pewarisan adat istiadat yang masih berlaku sekarang seperti acara balian, acara sangiang dan acara nahunen anak khusus diwariskan hanya di lingkungan anak suku Dayak Ngaju yang beragama kristen, katolik dan Hindu Kaharingan. Sedangkan cara yang di terapkan dalam pelaksanaan pendidikan keluarga suku Dayak Ngaju bervariasi yaitu dengan keras, ayah dan ibu memberikan -

materi pendidikan selalu dengan memarahi atau memukul anak jika sesuatu tugas belum atau tidak dilaksanakan, cara kedua dengan nasehat ayah dan ibu memberikan penjelasan - penjelasan tentang kegunaan dan kerugian dari tugas yang diberikan kemudian ada lagi dengan cara biasa biasa saja, maksudnya ayah dan ibu memberikan materi pendidikan hanya dengan sekilas yaitu anak mendapat penjelasan - penjelasan dari segala kejadian sehari - hari. Dalam pendidikan keluarga baik ayah maupun ibu sama-sama berperan, walaupun dalam hal penerapan dan pengawasan dan pemberian materi pendidikan di atas lebih banyak dilakukan oleh ibu, mengingat kesempatan untuk berkomunikasi dengan anak lebih banyak, sementara kesempatan ayah terbatas, sehingga terbatas pula dalam pelaksanaan pendidikan keluarga, Demikian pula dalam hal penyampaian aspirasi dan kebutuhan anak, baik anak laki - laki maupun anak perempuan lebih cenderung kepada ibu, sedangkan kepada ayah dalam hal ini lebih sedikit, karena keterbatasan waktu yang dimiliki ayah sehingga anak terbiasa kepada ibu.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	1
M O T O	ii
NOTA DINAS	iii
Persetujuan Skripsi	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Pendidikan Keluarga	10
B. Pengertian Peranan Ayah dan Ibu	12
C. Pengertian Suku Dayak Ngaju	13
D. Peranan Ayah Dan Ibu Dalam Pendidikan Keluarga	17
BAB III : BAHAN DAN METODE	24
A. Bahan Dan Macam Data Yang Digunakan	24
B. Metodologi	25
1. Teknik Penarikan sampel	25
2. Teknik Pengumpulan Data	25

	3. Teknik Pengolahan Data	28
	4. Analisa Data	29
BAB IV	: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	31
	A. Sejarah Singkat Desa Anjir Pulang Pisau	31
	B. Geografis	34
	C. Demografi Daerah	36
	1. Jumlah Penduduk	36
	2. Mata Pencaharian Penduduk	37
	3. Kehidupan Beragama	42
	4. Pendidikan	45
	5. Sarana Perhubungan	48
	6. Bahasa Yang Digunakan	48
	7. Kesenian Dan Adat Istiadat	49
BAB V	: PERANAN AYAH DAN IBU DALAM PENDIDIKAN KELUARGA SUKU DAYAK NGAJU DESA ANJIR PULANG PISAU	55
	A. Pelaksanaan Pendidikan Dalam Keluarga	55
	B. Materi Pendidikan	56
	C. Cara Pelaksanaan Pendidikan Dalam Keluarga..	68
	D. Aktivitas Ayah, Ibu Dan Anak Dalam Kehidupan Sehari - Hari	71
BAB VI	: PENUTUP	82
	A. Kesimpulan	82
	B. Saran - Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN * LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	halaman
1. KEADAAN TANAH DESA ANJIR PULANG PISAU TAHUN 1994	35
2. KEADAAN PENDUDUK MENURUT USIA	37
3. KEADAAN PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN TAHUN 1994	38
4. KEADAAN KEPALA KELUARGA MENURUT MATA PENCAHARIAN TAHUN 1994	39
5. GAMBARAN IBU RUMAH TANGGA SUKU DAYAK NGAJU MENURUT MATA PENCAHARIAN TAHUN 1994	40
6. KEADAAN PENDUDUK MENURUT AGAMA TAHUN 1994	42
7. KEADAAN PENDUDUK SUKU DAYAK NGAJU MENURUT AGAMA	45
8. KEADAAN PENDUDUK BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN / KELULUSAN TAHUN 1994	46
9. KEADAAN KEPALA KELUARGA SUKU DAYAK NGAJU MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN	47
10. KEADAAN IBU RUMAH TANGGA SUKU DAYAK NGAJU MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN	47
11. KEADAAN KEPALA KELUARGA MENURUT AGAMA	62
13. GAMBARAN CARA PELAKSANAAN PENDIDIKAN DALAM KELUARGA SUKU DAYAK NGAJU DESA ANJIR PULANG PISAU	68
14. PENGAKUAN KEPALA KELUARGA MENGENAI KOMUNIKASI ANTARA AYAH DAN ANAK DALAM KEHIDUPAN SEHARI HARI	73
15. GAMBARAN TENTANG PEMBERIAN NASEHAT PADA ANAK DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN KELUARGA SUKU DAYAK NGAJU	76
15. AKTIVITAS AYAH DAN IBU DALAM MEMBERIKAN DORONGAN UNTUK BELAJAR DI RUMAH	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan jalan utama bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu bangsa Indonesia dituntut untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka - mencetak manusia - manusia yang berpengetahuan, cakap terampil dan berkepribadian dalam membangun bangsa - dan negara. Dalam Garis - Garis Besar Haluan Negara - tahun 1993 telah ditetapkan bahwa :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang - beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada bangsa dan sikap menghargai jiwa para pahlawan serta berorientasi masa depan. Iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar di kalangan masyarakat terus dikembangkan dan keinginan untuk maju. (GBHN;1993)

Dari ketetapan di atas terlihat bahwa yang dilakukan bangsa Indonesia dalam rangka menggali dan mengembangkan sumber daya manusia adalah menyelenggarakan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan akan berhasil apabila didukung oleh berbagai faktor. di antaranya - faktor keluarga, karena penyelenggaraan pendidikan

dalam keluarga merupakan pendidikan pertama yang diterima oleh anak, hal ini antara lain dirumuskan dalam Garis - Garis Besar Haluan Negara tahun 1993 :

Pembinaan terhadap pendidikan di lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan pra sekolah, di samping sebagai wahana sosialisasi awal sebelum pendidikan dasar, dikembangkan agar lebih mampu meletakkan landasan dan pembentukan watak dan kepribadian, penanaman dan pengenalan agama dan budi pekerti serta dasar pergaulan. Dalam hal ini perlu keteladanan dan pengembangan suasana yang membantu peletakan dasar kearah pengembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta. (GBHN;1993)

Dari rumusan di atas terlihat bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang utama dan pertama sebelum anak mengenal pendidikan dasar, dalam hal ini peran orang tua ayah dan ibu dipandang sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak, karena ayah dan ibu adalah pusat kehidupan anak, sebagai pemandu berkenalannya anak dengan alam luar.

Peranan ayah dan ibu sangat penting dalam pendidikan keluarga. Karena pendidikan yang ditanamkan kepada anak akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Bagi anak, ayah dan ibu merupakan benteng yang kokoh terhadap ancaman - ancaman yang dapat merapuhkan dan meruntuhkan pendidikannya. Dalam hal ini ayah dan ibu berperan sebagai sumber pendorong dan tempat -

untuk mengembalikan dan memecahkan masalah, karena dalam rumah tanggalah seorang anak mula - mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. tugas ayah dan ibu adalah sebagai guru atau pendidik utama dan pertama bagi anak - anaknya dalam menumbuhkan dan mengembangkan kekuatan mental, fisik dan rohani mereka.

Bagi ayah dan ibu yang sadar mengenai pentingnya pelaksanaan pendidikan dalam keluarga, akan memandang anak sebagai makhluk berakal yang sedang tumbuh bergairah dan ingin menyelidiki segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Itu pula sebabnya mengapa ayah dan ibu perlu merasa terpanggil untuk mendidik anak - anaknya demi mengembangkan potensi yang masih terpendam dalam diri mereka. Peranan ayah dan ibu sangat penting dalam upaya menentukan keberhasilan pendidikan anak baik dalam keluarga maupun masyarakat, dengan memberikan bimbingan dan motivasi secara terus menerus baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pendidikan dalam keluarga yang diberikan oleh - ayah dan ibu merupakan pendidikan luar sekolah, karena pendidikannya hanya diberikan dalam keluarga. Namun dari pendidikan keluarga itu akan berpengaruh pada keberhasilan pendidikan anak di sekolah dan lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan dalam keluarga dipeng - aruhi oleh lingkungan dan adat istiadat masing - masing suku. Di Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, maka suku - suku tersebut mempunyai lingkungan - dan adat istiadat yang berbeda. Dengan adanya perbedaan lingkungan dan adat istiadat tersebut maka dapat pula menyebabkan terjadinya perbedaan pelaksanaan pendidikan dalam keluarga serta peranan ayah dan ibu dalam pendidikan keluarga. Di antara suku - suku tersebut adalah suku Dayak Ngaju yang mempunyai lingkungan dan adat istiadat yang berbeda dengan suku - suku yang ada di Indonesia. Hal ini tentunya dapat menyebabkan pelaksanaan pendidikan dalam keluarga dan peranan ayah dan ibu dalam pendidikan keluarga berbeda pula.

Suku Dayak Ngaju yang terdapat di Kalimantan Tengah merupakan salah satu suku/penduduk asli Kalimantan Tengah. Dalam buku Indonesia Central Kalimantan dinyatakan luas Kalimantan Tengah adalah 153.800 Km² atau 28% kepulauan Indonesia, meliputi hutan belantara, rawa - rawa, sungai, genangan air, dan pertanian.

Dalam Boklet Wisata Kalimantan Tengah disebutkan bahwa penduduk Kalimantan Tengah pada akhir tahun - 1992 berjumlah 1.470.332 jiwa. Sebagian besar wilayah Kalimantan Tengah didiami oleh orang Dayak yang terbagi atas beberapa suku dan merupakan penduduk-

asli, yang masing - masing memiliki kesatuan adat istiadat dan budaya.

Dalam buku Indonesia Central Kalimantan (1993; 74) disebutkan bahwa penduduk asli Kalimantan Tengah disebut orang Dayak. Menurut para ahli, suku ini berasal dari kelompok emigran besar - besaran dari wilayah Yunan Cina Selatan pada zaman es. Kelompok pertama yang masuk Kalimantan adalah kelompok Negrid dan Wedid yang sekarang sudah tidak ada lagi. Kemudian kelompok yang lebih besar yang disebut Proto Melayu - yang kini diyakini sebagai nenek moyang suku Dayak.

Suku asli yang mendiami Kalimantan Tengah antara lain adalah suku Dayak Ngaju terutama yang mendiami daerah kabupaten Kapuas.

Dewasa ini di Kalimantan Tengah tidak hanya didiami oleh suku Dayak saja, tetapi juga kaum pendatang dari berbagai suku di wilayah Indonesia, dan kini di Kalimantan Tengah berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan mulai dari tingkat Taman Kanak - Kanak sampai pada tingkat Perguruan Tinggi, baik di daerah tingkat I maupun di daerah tingkat II serta tak terkecuali pada pedesaan dan pedalaman.

Kapuas merupakan salah satu daerah tingkat - II dari lima kabupaten dan satu kotamadia yang ada di Kalimantan Tengah. Kabupaten Kapuas terdiri dari beberapa kecamatan dan kelurahan di antaranya kecamatan

Kahayan Hilir. Di kecamatan Kahayan Hilir banyak terdapat penduduk asli Kalimantan Tengah khususnya di desa Anjir Pulang Pisau yang termasuk suku Dayak Ngaju

Sebagaimana uraian di atas bahwa keberhasilan pendidikan Nasional sangat ditentukan oleh keterpaduan dan keserasian pelaksanaan pendidikan dari jalur pendidikan keluarga dengan jalur pendidikan lainnya. Pendidikan rumah tangga dari suatu lingkungan keluarga sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya masyarakat sekitarnya.

Pada kehidupan suku Dayak Ngaju terlihat bahwa penyelenggaraan pendidikan di lingkungan keluarga juga sudah terlaksana, namun bagaimana peranan ayah dan ibu dalam pendidikan keluarga tersebut nampaknya belum banyak digali. Padahal mungkin dari kebiasaan mereka tersebut ada hal - hal positif yang dapat lebih dikembangkan atau hal - hal negatif yang seharusnya ditinggalkan.

Dari berbagai pemikiran dan data di atas menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang peranan ayah dan ibu dalam pendidikan keluarga suku Dayak Ngaju dengan judul : STUDI TENTANG PERANAN AYAH DAN IBU DALAM PENDIDIKAN KELUARGA SUKU DAYAK NGAJU DESA ANJIR PULANG PISAU KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS.

Pengambilan lokasi penelitian di wilayah desa

Anjir Pulang Pisau kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas di dasarkan atas pertimbangan bahwa desa Anjir Pulang Pisau yang penduduknya kebanyakan orang Dayak yang dianggap masih asli.

Kemudian masalah yang diteliti sepengetahuan penulis dan menurut kepala desa setempat belum pernah diteliti secara khusus, dan samping juga desa Anjir Pulang Pisau berdekatan dengan asal kelahiran penulis di Kuala Kapuas yang juga termasuk suku Dayak Ngaju.

B. Perumusan Masalah

Dalam latar belakang digambarkan bahwa cukup besar peranan yang dapat dilakukan ayah dan ibu dalam pelaksanaan pendidikan keluarga dan dari pendidikan keluargalah akan menentukan keberhasilan pendidikan anak kelak. Berdasarkan data pendahuluan bahwa keluarga suku Dayak Ngaju yang ada di Kalimantan Tengah khususnya mendiami desa Anjir Pulang Pisau kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas telah menyelenggarakan pendidikan di lingkungan keluarga.

Dengan demikian permasalahan pokok dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan ayah dalam pendidikan keluarga suku Dayak Ngaju desa Anjir Pulang Pisau kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas.

2. Bagaimana peranan ibu dalam pendidikan keluarga suku Dayak Ngaju desa Anjir Pulang Pisau kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas.
3. Materi apa saja yang diberikan ayah dan ibu terhadap anak dalam pendidikan keluarga suku Dayak Ngaju desa Anjir Pulang Pisau kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas.
4. Bagaimana cara pelaksanaan pendidikan yang diberikan ayah dan ibu terhadap anak dalam pendidikan keluarga suku Dayak Ngaju desa Anjir Pulang Pisau kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui peranan ayah dalam pendidikan keluarga suku Dayak Ngaju desa Anjir Pulang Pisau kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas.
2. Ingin mengetahui peranan ibu dalam pendidikan keluarga suku Dayak Ngaju desa Anjir Pulang Pisau kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas.
3. Ingin mengetahui materi yang diberikan oleh ayah dan ibu dalam pendidikan keluarga suku Dayak Ngaju desa Anjir Pulang Pisau kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas.

4. Ingin mengetahui cara pelaksanaan pendidikan yang diberikan ayah dan ibu terhadap anak dalam pendidikan keluarga suku Dayak Ngaju desa Anjir Pulang Pisau kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas.

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini diharapkan :

1. Menjadi pengetahuan dalam menambah wawasan bagi penulis, tentang peranan ayah dan ibu dalam pelaksanaan pendidikan di lingkungan keluarga suku Dayak Ngaju desa Anjir Pulang Pisau kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas.
2. Menjadi bahan informasi, tentang peranan ayah dan ibu dalam pelaksanaan pendidikan terhadap anak di lingkungan keluarga suku Dayak Ngaju desa Anjir Pulang Pisau kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas.
3. Menjadi bahan studi pengembangan ilmu pengetahuan dan studi ilmiah berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSATAKA

A. Pengertian Pendidikan Keluarga

Pendidikan merupakan suatu proses, baik berupa - pemindahan maupun penyempurnaan yang melibatkan atau mengikut sertakan berbagai faktor dalam upaya menca pai tujuan yang ditetapkan.

Dalam Undang - Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional, bab I pasal 1, dirumuskan pengertian pendidikan sebagai be rikut :

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan penga jaran, atau bagi peranannya di masa akan da tang.

Menurut Drs. Ahmad D Marimba, pendidikan mempu - nyai pengertian sebagai berikut :

Pendidikan adalah bimbingan ataupimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuk nya kepribadian utama. (1986;29)

Tokoh pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantoro me rumuskan pula pengertian pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan adalah daya upaya untuk memberikan - tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pa pa anak - anak agar mereka baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat dapatlah menca pai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir ba tin yang setinggi - tingginya. (Drs. A. Muri - Yusuf; 1982; 24)

Sedangkan pengertian pendidikan dalam buku Ilmu Pendidikan menurut John Dawey yang dikutip dan diterjemahkan oleh Drs. A Muri Yusuf adalah " Pendidikan merupakan suatu proses pengalaman yang terus menerus termasuk perbaikan dan penyusunan kembali pengalaman. "

Dari beberapa pengertian di atas terlihat adanya kesatuan isi dan kesamaan unsur - unsur yang terdapat di dalamnya, yaitu suatu proses bimbingan, latihan dan perbaikan yang mengandung unsur :

1. Usaha yang bersipat bimbingan, pimpinan dan pertolongan yang dilakukan secara sadar.
2. Adanya guru atau pendidik atau pembimbing atau penolong.
3. Adanya yang di didik atau murid atau terdidik.
4. Dalam bimbingan ada mempunyai dasar dan tujuan.
5. Dalam kegiatan membimbing dibantu atau memerlukan alat - alat yang dipergunakan.

Pendidikan tiada lain dari pada suatu proses pengembangan diri individu dan kepribadian seseorang yang dilaksanakan sedara sadar dan penuh tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta nilai - nilai sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, yang selalu berubah dan menuntut perubahan.

Pengertian keluarga dalam buku Modul Keluarga Ba

hagia Sejahtera yang diterbitkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia adalah sebagai berikut :

" Keluarga adalah, orang yang mempunyai ikatan darah atau orang yang mempunyai ikatan perkawinan yang terdiri dari suami, istri, ayah, ibu, anak, sanak famili, kerabat.

Pengertian keluarga dalam buku Kamus Istilah dan Umum oleh M. Sastrapraja menyatakan bahwa : " Keluarga adalah orang seisi rumah, yang terdiri dari anak, istri, suami, sanak saudara dan kaum kerabat. "

Dari pengertian di atas bahwa keluarga adalah orang seisi rumah yang terdiri dari istri, suami, ibu, ayah, anak, sanak saudara dan kerabat baik dari pihak istri maupun dari pihak suami. Namun yang disebut dalam hal ini adalah keluarga yang difokuskan dalam arti ayah, ibu dan anak - anaknya.

Jadi pendidikan keluarga adalah, bimbingan, pimpinan atau daya upaya yang diberikan kepada anak oleh ayah dan ibu, untuk menyiapkan dan membentuk serta mengembangkan jasmani dan rohani anak menuju terbentuknya kepribadian utama dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup lahir batin yang setinggi - tingginya di masa akan datang dan dilaksanakan di lingkungan keluarga.

B. Pengertian Peranan Ayah Dan Ibu

Peranan merupakan tugas penting yang harus dilaksanakan. Dalam Kamus Besar Indonesia memberikan -

pengertian peranan adalah sebagai berikut : " Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. "

Peranan dalam kamus Lengkap Bahasa Indonesia Mo dem mengartikan sebagai berikut :

Peran, (pemain sandiwar; tukang lawak pada permainan; peranan sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terja dinya sesuatu hal atau peristiwa; balok yang me nyambung tiang - tiang rumah sebelah atas tempat kasau - kasau bertumpu.

Jadi peranan ayah dan ibu dalam pendidikan keluarga adalah pelaksanaan tugas ayah dan ibu atau aktivitas yang dilakukan ayah dan ibu dalam membimbing memberi pertolongan kepada anak - anaknya dalam keluarga untuk menuju perkembangan jasmani dan perkembangan rohani anak untuk menghadapi masa yang akan datang. Jadi yang menjalankan tugas utama mengembangkan, mengolah dan melatih apa - apa yang ada pada diri anak adalah ayah dan ibu, karena ayah dan ibu merupakan pendidik di rumah tangga juga ayah dan ibu ada pertalian darah yang secara langsung bertanggung jawab atas masa depan anak - anaknya.

C. Pengertian Suku Dayak Ngaju

Suku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah " golongan orang - orang sebagian dari kaum yang seketurunan (keluarga) "

Pengertian istilah Dayak yang dijelaskan oleh Fridolin Ukur (1971;52) dalam buku Struktur Bahasa Kahayan menjelaskan bahwa: " Pemakaian istilah Dayak dalam arti yang positif untuk menandai suku - suku asli yang mendiami pulau Kalimantan. "

Selain itu juga dinyatakan bahwa sebelumnya istilah Dayak itu dipergunakan sebagai kata ejekan atau kata penghinaan bagi penduduk asli yang masih jauh ke tinggalan bila dibandingkan dengan suku - suku lainnya, di bagian pantai yang datang kemudian. Penduduk asli itu sendiri pada mulanya tidak mengenal nama Dayak selaku penamaan bagi suku secara menyeluruh. Mereka menyebut suku mereka menurut tempat atau daerah kediaman mereka masing - masing yang umumnya sungai.

Sejak dipergunakannya nama Dayak ini secara positif oleh Harlend (1985) maka selanjutnya kata tersebut dipergunakan untuk memberikan identitas bagi seluruh penduduk asli Kalimantan.

Pemakaian istilah Dayak tidak dikatakan seakan - akan mencakup satu kesatuan etnis, tetapi satu wilayah yang meliputi sejumlah besar suku - suku Dayak.

Istilah Dayak ini ditujukan pada penduduk yang mendiami pedalaman Kalimantan. Istilah Dayak pada umumnya sudah diterima oleh penduduk pedalaman Kalimantan sebagai identitas mereka atau nama sukunya tanpa

ada kandungan arti yang negatif.

Suku Dayak meliputi beratus - ratus suku, yang biasanya dibedakan atas beberapa kelompok suku. W Stohr Ukur (1971;52) dalam buku Struktur Bahasa Kahayan mengelompokkan penduduk Dayak berdasarkan kekeluargaan atau persamaan upacara kematian atas :

(1) Ot Danum yang meliputi Ot Danum dan Ngaju serta Maanyan dan Lawungan, (2) Murut yang meliputi Dusun Murut dan Kelabit, (3) Klemantan yang meliputi Klemantan dan Dayak Darat.

Tjilik Riwut, mantan gubernur Kalimantan Tengah mengemukakan tujuh suku Dayak dalam buku Struktur Bahasa Kahayan adalah sebagai berikut :

1. Dayak Ngaju
2. Dayak Ot Danum
3. Dayak Apukayan
4. Dayak Iban atau Heban
5. Dayak Klemantan atau Dayak Darat
6. Dayak Murut
7. Dayak Punan

Vredenbregt (1981;3) dalam Buku Struktur Bahasa Kahayan mengemukakan suku Dayak dapat dikelompokkan dalam lima golongan yaitu :

1. Suku Dayak Ot Danum, termasuk suku Dayak Ngaju yang tinggal di bagian selatan pulau Kalimantan.
2. Suku Dayak Kendayan di bagian barat pulau Kalimantan.
3. Suku Dayak Iban di Barat Laut Pulau Kalimantan, terutama Serawak yang masuk wilayah Malaysia.
4. Suku Dayak Kenya-Kayan dan Bahau di bagian Pulau Kalimantan Tengah dan Timur.
5. Suku Dayak Murut yang ditemukan di Kalimantan Timur Laut dan Sabah yang masuk wilayah Malaysia.

Yang menjadi masalah dari pengelompokan di atas adalah dua pendapat tentang bagian suku Dayak Ngaju yaitu, pertama suku Dayak Ngaju termasuk suku Ot Danum seperti yang dikemukakan oleh Vredenburg dan kedua, suku Dayak Ngaju berdiri sendiri, seperti yang dinyatakan oleh Tjilik Riwut.

Jika melihat tempat pemukiman suku Dayak Ot Danum dan suku Dayak Ngaju, seperti yang dikemukakan yaitu bagian selatan Kalimantan sesuai dengan pendapat Tjilik Riwut yang menyatakan bahwa Uluh Kahayan termasuk Dayak Ngaju, maka dapatlah dikatakan bahwa Uluh Kahayan merupakan sub suku Dayak Ngaju.

Secara harfiah Ot Danum artinya "Hulu air" dan Ngaju artinya "Hulu", dalam pengertian hulu sungai. Dengan demikian istilah Dayak Ngaju merupakan nama yang menunjukkan tempat pemukiman yang kadang-kadang makna kebanggaan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dan tokoh di atas serta dengan kenyataan masyarakat sekarang, suku Dayak Ngaju menempati pedalaman Propinsi Kalimantan Tengah diapit oleh orang Ot Danum sebelah utara di hulu sungai dan oleh orang Banjar di bagian selatan di pesisir pada muara-muara sungai. Namun pada dasarnya Dayak Ngaju hanyalah nama lain dari orang Kahayan dan Kapuas, hanya Dayak Ngaju muncul sebagai nama yang dipepolekan oleh orang asing.

Tjilik Riwut menyatakan bahwa Dayak Ngaju dibedakan atas sub suku Ngaju yaitu :

Sub suku Ngaju adalah, Maanyan, Dusun, dan lawangan. Ngaju dapat dibedakan atas beberapa kelompok kecil antara lain Kahayan, Katingan, Bakumpai, Sampit, Seruyan, Mentubi dan Brangas.

Dan Teras Mihing menyatakan bagian - bagian suku Dayak Ngaju dalam buku Geografi Budaya Daerah Kalimantan Tengah (1978;41) adalah sebagai berikut :

Suku - suku bangsa asli yang ada di Kalimantan Tengah itu antara lain suku Dayak Ngaju yang merupakan suku terbesar dan terkemuka di antara semua suku yang ada terutama mendiami daerah kabupaten Kapuas, sebagian Barito, sebagian Katingan sebagian Kotawaringin Timur.

Jika dilihat dari segi bahasanya, tampak bahasa Kahayan mempunyai persamaan yang sangat mencolok dengan bahasa Bakumpai, Sampit, Katingan. Para ahli menganggap semua bahasa itu merupakan dialek bahasa Dayak Ngaju. Namun pada dasarnya Dayak Ngaju hanyalah - nama lain dari orang Kahayan dan Kapuas.

D. Peranan Ayah Dan Ibu Dalam Pendidikan Keluarga

Keluarga sebagai tempat pertama anak menerima pendidikan, keluarga juga sebagai sumber dan pusat kreativitas anak. Dengan demikian peran pendidikan dalam keluarga penting sekali untuk mengarahkan perkembangan jasmani dan perkembangan rohani.

Mendidik anak adalah tugas yang sangat mulia. Oleh karena itu peranan ayah dan ibu mendidik anak dalam

Keluarga sangatlah penting, karena dalam keluargalah se orang anak mula - mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari ayah dan ibunya. Tugas ayah dan ibu adalah sebagai guru pertama bagi anak - anaknya dalam menerima materi pe lajayan yang dilaksanakan ayah dan ibu pada anak - anaknya.

Dalam pendidikan keluarga yang berperan sebagai pen didik adalah orang tua, karena orang tualah pusat kehidup an rohani anak sebagai pengahantar berkenalannya anak de ngan alam luar. Setiap reaksi anak dan pemikiran anak di kemudian hari dipengaruhi oleh sikap dan pembinaan orang tuanya. Dengan demikian orang tua menentukan baik atau ti daknya pendidikan yang diberikan sesuai dengan sabda Nabi Muhammadn saw sebagai berikut :

عن ابى هريرة رضى : كان يحدث قال النبى ص ٢٠ ما من مولود
الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه
كما تنبع البهيمة بهيمة جمعاء هل تحسونه فيها من
جدعاء (متفق عليه)

Artinya : Abu Hurairah r.a, menceritakan " sesungguhnya Nabi saw bersabda : Anak yang baru lahir ada lah suci bersih, maka ibu bapaknya yang menja dikan anak itu Yahudi, Nasrani atau majusi. De ngan sempurna, tiada kamu dapat kekurangannya, (H.R. Bichari dan Muslim)

Berdasarkan dalil di atas, jelas bahwa peranan ayah dan ibu sangat penting dalam pendidikan keluarga karena ayah dan ibunya adalah yang menentukan berpendidikan atau tidaknya anak. Untuk itu ayah dan ibu sangat dituntut untuk menjalankan pendidikan, fungsi dan perannya sebagai pendidik anak dalam arti ayah sebagai pemimpin atau kepala keluarga dan ibu sebagai pemimpin atau kepala rumah tangga.

Dalam Modul Keluarga Bahagia Sejahtera dinyatakan bahwa walaupun ayah menjadi kepala keluarga namun yang bergulat mengatasi berbagai macam kesulitan dan memegang manajemen roda kestabilan rumah tangga yang diwariskan kepada seorang ibu adalah merupakan jalan lurus menuju hidup bahagia.

Menurut Henri N. Siahaan (1986;1), mendidik anak adalah tugas mulia, seorang ibu memegang peranan penting dalam mendidik anak di lingkungan rumah tangga, sebab ibunya yang hampir setiap hari berada di rumah. Ibu adalah guru pertama dan paling penting bagi anak, karena keluarga adalah sebuah sekolah. Seorang ibu harus menjadi tokoh utama dalam pekerjaan mendidik anak-anaknya. Dalam pergaulan bersama anak-anaknya, teristimewa ketika mereka masih kecil, maka seorang ibu haruslah senantiasa menjadi pendidik dan teman mereka yang baik.

Dan peranan ibu dalam pendidikan keluarga dalam

buku Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak menurut pendapat seorang penulis terkemuka E. G. White yang dikutip oleh Henry N. Siahaan adalah sebagai berikut :

Bahwa Tuhan telah memerintahkan supaya keluarga menjadi tempat pendidikan yang paling ampuh dan penting dari semuanya. Di dalam rumah tangga pendidikan anak harus dimulai. Inilah sekolah pertama. Di sini ibu bapak sebagai guru - gurunya, maka anak itu harus belajar segala pelajaran yang akan memimpin sepanjang hidupnya yaitu pelajaran pelajaran tentang, penghormatan, penuturan, pengendalian diri dan kejujuran. Hal ini adalah mata pelajaran dasar yang perlu diajarkan seorang ibu di dalam rumah tangga.

Menurut Atjeng Ahmad Kuseiri dalam Serial Khutbah Jum'at Majalah Bulanan (138:14), menyatakan bahwa ibu sebagai orang yang melahirkan dan mendidik anak maka ibu memiliki posisi kunci dalam mengarahkan anak menuju kebahagiaan hakiki.

Tugas ibu terutama di bidang pelayanan, perawatan keluarga dan mendidik anak serta membesarkan anak mengatur dan mengurus rumah tangga merupakan fungsi ibu dalam tiga dimensi yaitu sebagai ibu, sebagai istri dan sebagai anggota masyarakat dengan hak dan kewajibannya.

Menurut Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa dan Dra. Ny Y. Singgih D. Gunarsa dalam buku Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga menyatakan bahwa ibu berperan sebagai berikut :

- a. Memenuhi kebutuhan psikologis dan psikis. Maksudnya ibu adalah jantung dari keluarga, jantung merupakan alat penting dalam kehidupan seseorang, bila jantung berhenti berdenyut maka orang tidak bisa melangsungkan hidupnya maka kedudukan ibu sebagai sentral untuk melaksanakan kehidupan.
- b. Peran ibu dalam merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, masra dan konsisten. Maksudnya ibu mempertahankan hubungan dalam keluarga, ibu menciptakan suasana yang mendukung kelanjutan perkembangan anak dan semua kelangsungan keberadaan unsur keluarga lainnya.
- c. Peran ibu sebagai pendidik yang mampu mengatur dan mengendalikan anak. Maksudnya ibu berperan dalam mendidik anak mengembangkan kepribadianya.
- d. Ibu sebagai contoh dan teladan. Maksudnya dalam mengembangkan kepribadian dan membentuk sikap - sikap anak, seorang ibu perlu memberikan contoh dan teladan yang dapat diterima.
- e. Ibu sebagai manajer yang bijaksana. Maksudnya ibu mengatur kelancaran rumah tangga dan menamakan rasa tanggung jawab pada anak.
- f. Ibu memberi rangsangan dan pelajaran. Maksudnya seorang ibu memberikan rangsangan sosial bagi perkembangan anak.
- g. Peran ibu sebagai istri. Maksudnya ibu yang berfungsi sebagai istri bagi suaminya perlu menyediakan waktu untuk konsolidasi, menciptakan keakraban, kemesraan dan melaksanakan tugas - tugas lainnya dalam menciptakan suasana keluarga.

Den peranan ayah dinyatakan juga oleh, Prof. Dr Singgih D. Gunarsa, Dra. Ny. Y. Singgih D. Gunarsa - adalah sebagai berikut :

- a. Ayah sebagai pencari nafkah, maksudnya ayah sebagai tokoh utama dalam mencari nafkah untuk keluarga. Mencari nafkah sebagai tugas berat.
- b. Ayah sebagai suami yang penuh pengertian akan memberi rasa aman, maksudnya ayah sebagai suami yang memberikan keakraban, kemesraan bagi istri.
- c. Ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak, maksudnya dalam hal pendidikan peranan ayah di

keluarga sebagai model, pelindung bagi anak laki-laki dan perempuan.

- d. Ayah sebagai pelindung dan tokoh yang tegas bijaksana, mengasahi keluarga, maksudnya ayah adalah pelindung yang penuh wibawa dengan sikapnya yang tegas menanamkan sikap pada anak agar patuh terhadap otoritas dan disiplin. (35-37, 1991)

Sedangkan peranan ayah dalam pendidikan keluarga menurut Henri N. Siahaan (23; 1986), seorang ayah harus menolong dan menggembirakan istrinya dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, dalam arti seorang ayah ikut serta merawat dan mendidik anak - anaknya.

Peranan ayah dalam pendidikan keluarga dalam buku Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak menurut pendapat Dr. Bee Salk yang dikutip dan diterjemahkan oleh Henri N. Siahaan adalah sebagai berikut :

Kedudukan sebagai seorang ayah sama-sama menyenangkan dengan kedudukan sebagai seorang ibu. Namun seorang ayah dapat menunjukkan keunggulan yang luar biasa, memiliki pengalaman hidup yang lebih mempesonakan, karena ia ikut memberikan keturunan baru. Hal ini mencakup kesempatan membina watak mendidik, mempengaruhi perkembangan tabiatnya, melindungi anak yang masih hijau itu, dan membantu anak memantapkan kedudukannya dalam pergaulan di masyarakat. (25; 1986)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dapat dilihat dari pelaksanaan tugas sebagai berikut :

1. Mendidik anak, membimbing atau mengarahkan anak.
2. Memberikan contoh yang baik pada anak dalam kehidupan sehari hari.

3. Memberikan dan menerapkan materi - materi pendidikan dalam keluarga.
4. Memberikan bantuan pada anak dalam kehidupan sehari - hari.
5. Memotivasi anak dalam belajar.
6. Menunjang anak dalam melanjutkan pendidikan.
7. Mengarahkan dan mengendalikan anak dalam membentuk kepribadiannya.

Dan yang dikatakan ayah berperan dalam pelaksanaan pendidikan keluarga adalah sebagai berikut :

1. Ikut berpartisipasi dalam mendidik anak.
2. Memberikan contoh dan teladan serta mengarahkan anak.
3. Memberikan bantuan kepada anak dalam kehidupan sehari hari.
4. Memenuhi kebutuhan, keperluan anak dan keluarga.
5. Memotivasi anak dalam belajar.
6. Menunjang anak dalam melanjutkan pendidikan.
7. Mengarahkan dan mengendalikan anak dalam membentuk kepribadian anak.

BAB III
BAHAN DAN METODE

A. Bahan Dan Macam Data Yang Digunakan

Adapun bahan yang digunakan pada dasarnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bahan dari sumber tertulis yang diperoleh melalui dokumen, laporan penelitian, buku dan kepustakaan lainnya.
2. Bahan dari sumber yang tidak tertulis, diperoleh dari keterangan responden, kepala desa, aparat desa, Demang, tokoh masyarakat, kepala keluarga suku Dayak Ngaju di desa Anjir Pulang Pisau kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas.

Adapun macam data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut :

1. Sejarah berdirinya Desa Anjir Pulang Pisau kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas.
2. Kondisi geografis desa Anjir Pulang Pisau kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas.
3. Latar belakang sosial budaya dan agama suku Dayak Ngaju desa Anjir Pulang Pisau.
4. Peranan ayah dalam pelaksanaan pendidikan keluarga suku Dayak Ngaju desa Anjir Pulang Pisau.
5. Peranan ibu dalam pelaksanaan pendidikan keluarga suku Dayak Ngaju desa Anjir Pulang Pisau.

6. Materi yang diberikan dalam pelaksanaan pendidikan keluarga suku Dayak Ngaju desa Anjir Pulang Pisau
7. Cara pelaksanaan pendidikan dalam keluarga suku Dayak Ngaju desa Anjir Pulang Pisau.
8. Hubungan ayah dengan anak.
9. Hubungan ibu dengan anak.

B. Metodologi Penelitian

1. Teknik Penarikan Sampel

Sesuai dengan lokasi penelitian yaitu desa Anjir Pulang Pisau kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga suku Dayak Ngaju yang mempunyai anak usia sekolah yang bertempat tinggal di desa Anjir Pulang Pisau berjumlah 56 kepala keluarga. Walau banyak suku Dayak Ngaju yang berdiam di desa Anjir Pulang Pisau namun yang diambil sebagai sampel hanya keluarga yang benar - benar asli Dayak Ngaju dan mempunyai keluarga yang utuh dan mengingat jumlah yang terbatas maka ke 56 kepala keluarga semuanya dijadikan populasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian sebagaimana telah disebutkan yaitu data dari sumber tertulis dan tidak tertulis yaitu :

a. Dokumenter

Dengan teknik dokumenter diperoleh data se
bagai berikut :

1. Sejarah suku Dayak Ngaju
2. Monografi dan demografi desa Anjir Pulang Pi
sau kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas

b. Observasi

Dengan mengadakan pengamatan secara lang
sung terhadap masalah - masalah atau peristiwa
peristiwa yang berkaitan dengan masalah yang -
diteliti, sehingga terkumpul data :

1. Kehidupan masyarakat desa Anjir Pulang Pi
sau kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapu
as.
2. Latar belakang sosial budaya dan agama suku
Dayak Ngaju yang ada di desa Anjir Pulang -
Pisau.
3. Materi pendidikan yang diberikan dalam pe
laksanaan pendidikan keluarga.
4. Cara pelaksanaan pendidikan dalam keluarga.
5. Peranan ayah dalam pelaksanaan pendidikan -
keluarga suku Dayak Ngaju.
6. Peranan ibu dalam pelaksanaan pendidikan ke
luarga suku Dayak Ngaju.

c. Wawancara

Penulis secara langsung wawancara dengan responden, menanyakan poin - poin yang ingin di ketahui dan mengadakan tanya jawab dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dan leluasa sambil mencuri informasi dari responden yang diajak tanya jawab, sehingga terkumpul data :

1. Peranan ayah dalam pelaksanaan pendidikan ke luarga suku Dayak Ngaju.
2. Peranan ibu dalam pelaksanaan pendidikan ke luarga suku Dayak Ngaju.
3. Materi yang diberikan dalam pelaksanaan pendidikan keluarga suku Dayak Ngaju.
4. Cara pelaksanaan pendidikan dalam keluarga.
5. Latar belakang sosial budaya suku Dayak Ngaju di desa Anjir Pulang Pisau.
6. Hubungan ayah dengan anak.
7. Hubungan ibu dengan anak.

d. Kuissioner

Pengumpulan data yang penulis lakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada responden sehingga didapat data :

1. Peranan ayah dalam pelaksanaan pendidikan ke luarga suku Dayak Ngaju.
2. Peranan ibu dalam pelaksanaan pendidikan ke luarga suku Dayak Ngaju.

3. Materi yang diberikan dalam pelaksanaan pendidikan keluarga suku Dayak Ngaju.
4. Cara pelaksanaan Pendidikan dalam keluarga - suku Dayak Ngaju.
5. Hubungan ayah dengan anak.
6. Hubungan ibu dengan anak.

3. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data untuk memperoleh kesahihan hasil penelitian, dilakukan dengan beberapa-tahapan yaitu :

- a. Data yang telah diperoleh di lapangan dikumpulkan secara menyeluruh, baik yang berkaitan dengan penelitian atau yang tidak berkaitan.
- b. Data yang telah terkumpul secara menyeluruh kemudian data tersebut diteliti kembali pada permasalahan yang dianggap relevan dan yang kurang relevan sehingga diperoleh data yang lebih obyektif.
- c. Data yang telah diteliti, penulis memberikan kode tertentu dan selanjutnya diklasifikasikan sesuai permasalahan penelitian.
- d. Setelah semua data yang diperoleh telah diteliti dan diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang relevan maka dituangkan dalam bentuk tabel atau diuraikan secara diskriptif.

4. Analisa Data

Dalam penyusunan hasil penelitian yang digunakan analisa kualitatif, yaitu penulis melakukan beberapa analisa seperti :

- a. Analisa domain, yang penulis lakukan dengan menelusuri dan mengamati secara langsung, baik melalui observasi dan wawancara untuk memperoleh gambaran secara umum untuk menelaah apa yang menjadi fokus penelitian tentang peranan ayah dan ibu dalam pelaksanaan pendidikan keluarga suku Dayak Ngaju desa Anjir Pulang Pisau.
- b. Setelah gambaran secara umum telah diperoleh kemudian digunakan analisa yang lebih lanjut yaitu analisa taksonomi, dengan menelaah hasil dari analisa domain yang dijadikan sandaran bertolak lebih difokuskan pada masalah - masalah tertentu atau menetapkan permasalahan yang tertentu tentang peranan ayah dan ibu dalam pelaksanaan pendidikan keluarga suku Dayak Ngaju.
- c. Setelah permasalahan telah difokuskan kemudian digunakan analisa komponensial, yaitu mengklasifikasi, menghimpun atau mengorganisasikan masing - masing elemen domain yang berkesamaan sesuai fakta dan informasi dari hasil observasi wawancara dan kuisioner yang kemudian dipaparkan secara diskriptif.

d. Kemudian digunakan analisa tema, yaitu menemukan tema .. tema secara menyeluruh pada jumlah domain agar fokus atau pokok permasalahan yang diteliti semakin jelas dan dapat dipahami dengan mengintegrasikan lintas domain yang ada dan memberikan tema tema yang biasanya dimuat pada sejumlah teori - teori atau leteratur dan yang sedang diteliti dan kemudian melacak kesesuaian dasar tema.

Setelah selesai tahapan - tahapan analisa tersebut, maka hal - hal yang teranalisa sebagai berikut :

1. Peranan ayah dalam pelaksanaan pendidikan keluarga suku Dayak Ngaju di desa Anjir Pulang Pisau.
2. Peranan ibu dalam pelaksanaan pendidikan keluarga suku Dayak Ngaju di desa Anjir Pulang Pisau.
3. Materi yang diberikan dalam pelaksanaan pendidikan keluarga suku Dayak Ngaju desa Anjir Pulang Pisau
4. Cera pelaksanaan pendidikan dalam keluarga.
5. Hubungan ayah dengan anak.
6. Hubungan ibu dengan anak.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Desa Anjir Pulang Pisau

Desa Anjir Pulang Pisau adalah salah satu desa yang terletak di terusan Anjir antara desa Pulang Pisau dan desa Mandomai kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas.

Sejarah berdirinya desa Anjir Pulang Pisau menurut keyakinan penduduk secara turun - temurun, seperti yang diceritakan kembali oleh demang setempat bernama bapak " Geson " yang hampir berumur 60 tahun bahwa, pada mulanya terusan Anjie tersebut buntu seperti juga diceritakan oleh bapak " Ardiansyah Panji " selaku kepala desa Anjir Pulang Pisau menyatakan bahwa pada mulanya terusan Anjir tersebut tidak ada dan daerah tersebut hanya dijadikan tempat berkebun (dukuh sebutan mereka) oleh orang Dayak yang tinggal di desa Pulang Pisau. Penduduk Pulang Pisau yang petani membuka tanah pertanian baru untuk lahan pertanian - dan tempat yang mereka anggap cocok serta strategis adalah daerah Anjir Pulang Pisau sekarang.

Menurut keyakinan penduduk secara turun - temurun berdirinya desa Anjir Pulang Pisau karena adanya peristiwa Tiwah, seperti dituturkan oleh bapak " Ardiansyah Panji " bahwa pada suatu hari pada masa dahulu ketika orang Dayak yang menggarap pertanian mereka

di dukuh, salah seorang mendengar suara agung ditabuh dari arah sebelah Timur Dukuh, semakin lama suara Agung tersebut semakin nyaring dengan diiringi puji pujian kepada Dewa.

Selanjutnya ia melapor kepada Demang (kepala - adat pada saat itu), untuk menyampaikan suara yang ia dengar. Setelah Demang mendapat laporan dari se orang penduduknya, maka diadakan rapat kecil dengan mengambil keputusan bahwa asal suara tersebut harus dicari sampai dapat. Dari hasil kesepakatan antara para penduduk, sesepuh masyarakat dan Demang, maka mulailah para penduduk membuat terusan yang tertutup dengan menggunakan peralatan seminim mungkin pada saat itu. Mereka membuat terusan karena transportasi air lah yang ada pada saat itu dan airlah jalur lalu lintas yang mereka anggap paling cocok dan sesuai.

Penduduk yang pada saat itu sedang bekerja membuat terusan sambil membunyikan agung, dengan maksud bahwa membunyikan agung untuk memberikan tanda kepada penduduk sebelah Timur sebagai tanda persahabatan atau datang dengan etikay baik tidak ada maksud - maksud jahat.

Tabuhan agung antara penduduk yang sedang berpesta dan tabuhan agung pencari suara saling bersahutan yang menandakan bahwa kedatangan mereka disambut dengan baik.

Dengan semangat yang berapi - api karena keingin tahu an mereka, maka jadilah terusan Anjir tersebut berupa sungai kecil (tidak diceritakan berapa hari selesai nya pekerjaan untuk membuat terusan tersebut, dan tidak diceritakan pula kapan terjadinya pembuatan terusan tersebut).

Setelah terusan itu tembus, maka diketahui bahwa asal bunyi tabuhan agung tersebut dari penduduk sebelah Timur sedang mengadakan pesta Tiwah (membangkit-tulang - tulang orang yang sudah mati bertahun - tahun dengan tujuan agar yang meninggal mendapat tempat yang baik dan agung).

Dengan terciptanya terusan Anjir yang pada saat itu hanya dapat dilewati oleh jukung dan keloto kecil maka sekaligus menjadi jalur lalu lintas antara penduduk sebelah Timur dan penduduk desa Pulang Pisau Mereka melewati jalur sungai karena pada saat itu jalur sungai dengan menggunakan perahu satu - satunya - alat transportasi.

Lama - kelamaan terusan Anjir menjadi ramai, sedikit demi sedikit menjadi besar karena memang diperbesar oleh penduduk, baik penduduk sebelah Timur atau pun penduduk Pulang Pisau, karena ramainya jalur terusan itu kemudian dukuh tempat mereka berkebun menjadi ramai. Daratan terusan Anjir yang mereka anggap paling cocok untuk bertani mula - mula hanya tempat - mereka bercocok tanam padi, sayur - sayuran dan buah

buah, namun lama kelamaan penduduk desa Pulang Pisau yang tiap harinya pulang pergi membuat pondokan - untuk beristirahat.

Karena banyaknya penduduk membangun pondokan akhirnya dukuh tersebut berupa sebuah kampung dan yang semula penduduk tiap harinya pulang pergi, kemudian menginap dan membuat rumah, dan semakin ramai penduduk pindah ke daratan dan tepian Anjir itu, sehingga akhirnya dukuh berubah menjadi sebuah kampung yang ramai, sampai saat ini, dan diberi nama desa Anjir Pulang Pisau.

B. Geografis

Desa Anjir Pulang Pisau kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas, terletak 2 Km dari pusat pemerintahan kecamatan, 40 Km dari pusat kabupaten daerah tingkat II kapuas dan ± Km dari propinsi daerah tingkat I (Palangkaraya), yang memiliki tanah sangat subur dan aliran sungai yang dikenal dengan terusan Anjir Pulang Pisau. Terusan ini sangat ramai dengan lalu lintas sungai, karena merupakan satu - satunya jalan tembus untuk menuju ke kabupaten atau ke propinsi Kalimantan Selatan dengan melalui jalur sungai. Saat ini juga daerah Anjir Pulang Pisau sangat ramai setelah terbentuknya jalan darat menuju ke kabupaten atau menuju propinsi Kalimantan Selatan dan dari Kuala Kapuas menuju Palangkaraya.

Luas wilayah desa Anjir Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir ± 7000 Ha yang terdiri dari tanah desa jalan, bangunan umum, empang, permukiman, pekuburan perkantoran, tanah wakap, irigasi, tadah hujan, sawah pasang surut, pekarangan, perladangan, hutan dan rawa rawa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 1
KEADAAN TANAH DESA ANJIR PULANG PISAU
TAHUN 1994

NO	Tata guna wilayah	Luas	Prosentase
1	Tanah desa	1,5 Ha	0,02
2	J a l a n	686,5 Ha	9,80
3	Sawah dan ladang	600 Ha	8,57
4	Bangunan umum	4 Ha	0,05
5	Empang	2 Ha	0,03
6	Permukiman	2526 Ha	36,09
7	Pekuburan	2 Ha	0,03
8	Perkantoran	0,5 Ha	0,01
9	Tanah wakap	1,5 Ha	0,02
10	Irigasi tadah huj	250 Ha	3,57
11	Sawah pasang surut	350 Ha	5
12	Pekarangan	27 Ha	0,38
13	Perladangan	50 Ha	0,70
14	H u t a n	1000 Ha	14,29
15	Rawa - rawa	1500 Ha	21,43
J u m l a h		7000 Ha	100 %

Sebagai daerah yang tergolong dataran rendah dengan ketinggian dari permukaan laut sekitar 3 meter. Desa Anjir Pulang Pisau berbatasan dengan desa sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Gohong.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Mantaren.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Pulang Pisau (Kecamatan).
4. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Anjir Mandomai (masih termasuk satu terusan Anjir).

C. Demografi Daerah

1. Jumlah Penduduk

Penduduk desa Anjir Pulang Pisau sekarang ini berjumlah 437 kepala keluarga yang terdiri dari laki - laki 1360 orang dan perempuan 1156 orang di lihat dari jumlah tersebut tergambar bahwa lebih banyak laki - laki dari pada perempuan. Dan jumlah keseluruhan adalah 2456 orang.

Kemudian untuk mengetahui keadaan penduduk menurut umur dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 2
KEADAAN PENDUDUK MENURUT USIA

: NO :	U s i a	: Jumlah :	Prosentase	::
: 1 :	04 - 06 tahun	: 15 orang :	1,50	:
: 2 :	07 - 12 tahun	: 398 orang :	39,68	:
: 3 :	13 - 15 tahun	: 75 orang :	7,47	:
: 4 :	16 - 18 tahun	: 88 orang :	8,77	:
: 5 :	19 - 21 tahun	: 21 orang :	2,09	:
: 6 :	22 - 26 tahun	: 75 orang :	7,47	:
: 7 :	27 - 40 tahun	: 135 orang :	13,45	:
: 8 :	41 - 56 tahun	: 115 orang :	11,46	:
: 9 :	57 tahun ke atas	: 80 orang :	7,57	:
: j u m l a h :		1003 orang:	100 %	:

Sumber : Data monografi desa Anjir Pulang Pisau

Terlihat pada tabel di atas bahwa usia 07 - 12 tahun adalah usia yang terbanyak, dan bagi bangsa Indonesia usia tersebut adalah usia wajib belajar. dilihat dari kehidupan mereka memang usia tersebut masih dalam masa pendidikan, walau masih ada yang tidak sekolah atau putus sekolah.

2. Mata Pencarian Penduduk

Sesuai dengan potensi alam yang dimiliki desa Anjir Pulang Pisau, antara lain lahan pertanian dan perkebunan, maka sebagian besar mata pencarian penduduk

bertani dan berkebun, sedangkan sebagian kecil pegawai negeri dan bertukang.

Untuk mengetahui jumlah atau keadaan penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3
KEADAAN PENDUDUK MENURUT
MATA PENCAHARIAN
TAHUN 1994

: NO :	Mata Pencaharian :	Jumlah :	Prosentase :
: 1 :	Pegawai Negeri :	18 Orang :	0,01 :
: 2 :	Swasta :	108 Orang :	11,63 :
: 3 :	Wiraswasta :	75 Orang :	8,08 :
: 4 :	T a n i :	620 Orang :	66,31 :
: 5 :	Pertukangan :	37 Orang :	3,98 :
: 6 :	Buruh tani :	50 Orang :	5,40 :
: 7 :	Pensiunan :	20 Orang :	2,15 :
: J u m l a h :		928 Orang :	100 % :

Sumber : Data monografi desa Anjir Pulang Pisau.

Tergambar pada tabel bahwa sebagian besar pekerjaan penduduk desa Anjir Pulang Pisau adalah bertani mencapai 66,31 % yang meliputi pertanian : padi, kopi sayur - sayuran, buah - buahan, karet dan cengkeh.

Dan juga terlihat bahwa penduduk yang bekerja sebagai pegawai negeri sangat sedikit hanya mencapai 0,01 % saja.

Bagi penduduk asli atau penduduk suku Dayak Ngaju juga kebanyakan bertani baik petani padi, karet, kopi, cengkeh, sayur - sayuran dan buah - buahan. Untuk pekerjaan lain sangat sedikit, seperti tergambar pada tabel dibawah ini ; keadaan kepala keluarga suku - Dayak Ngaju menurut mata pencaharian :

TABEL 4
KEADAAN KEPALA KELUARGA MENURUT
MATA PENCAHARIAN TAHUN 1994

: NO	: Mata Pencaharian	: Jumlah	: Prosentase	:
: 1	: Pegawai Negeri	: 2 Orang	: 3,57	:
: 2	: G u r u	: 2 Orang	: 3,57	:
: 3	: Pensiunan	: 1 Orang	: 1,78	:
: 4	: Wiraswasta	: 2 Orang	: 3,57	:
: 5	: S w a s t a	: 9 Orang	: 16,07	:
: 6	: T a n i	: 40 Orang	: 71,42	:
: J u m l a h		: 56 Orang	: 100 %	:

Kemudian bagi kepala rumah tangga/ibu rumah tangga ada yang bekerja dan ada juga yang tidak bekerja - sebagaimana tergambar dalam tabel berikut ini :

TABEL 5
 GAMBARAN IBU RUMAH TANGGA SUKU
 DAYAK NGAJU MENURUT MATA
 PENCAHARIAN TAHUN 1994

NO	Mata Penghasilan	Jumlah	Prosentase
1	Pegawai Negeri	1 Orang	1,78
2	Guru	6 Orang	10,71
3	Wiraswasta	2 Orang	3,57
4	Ibu rumah tangga	7 Orang	12,5
5	Tani	40 Orang	71,42
Jumlah		56 Orang	100 %

Dari gambaran tabel 4 dan tabel 5 bahwa, mata pencaharian penduduk asli/suku Dayak Ngaju kebanyakan bertani mencapai 71,42 %, sedangkan untuk pekerjaan lain sangat sedikit.

Khusus bagi penduduk yang bekerja sebagai petani atau mengelola lahan pertanian baik lahan milik sendiri atau buruh tani, menurut kebiasaan mereka berangkat pada pukul 05.00 dan kembali pukul 11.00 Wib, setelah mereka pulang mereka beristirahat sebentar untuk makan siang. Kemudian dilanjutkan mengelola tanah pekarangan menjadi toga atau dikenal dengan tanaman keluarga dan ada juga yang bekerja sebagai pembuat

anai - anai. Pekerjaan ini dilakukan setiap hari secara terus menerus, kecuali pada hari Kamis karena hari pasar.

Dan untuk yang memiliki atau mengelola perkebunan karet yang dikenal di daerah sini adalah Gita, menurut kebiasaan mereka berangkat pada pukul 04.00 Wib dinihari dengan alasan bahwa pagi - pagi karet yang disadap mengeluarkan banyak karet dan bila menjelang siang karet yang dikandung akan mengering dan keluarannya sangat sedikit bila disadap. Mereka pulang pada pukul 11.30 Wib menjelang tengah hari dan istirahat sebentar kemudian dilanjutkan mengelola tanah pekarangan atau berkebun di ladang. Dan bagi penduduk sebagai buruh tani atau " Memawi petak ayun uluh " mengelola tanah kepunyaan orang bekerja seperti juga petani biasa, namun dalam penghasilan yang didapat akan dibagi 3, 2 bagian untuk pemilik perkebunan dan 1 bagian untuk pekerja.

Bagi pemuda yang putus sekolah kebanyakan bekerja sebagai tukang ojek dan tukang penyebrangan peridari Palangkaraya ke Pulang Pisau menyebrangi sungai Kahayan. Pekerja jasa ini sampai saat ini belum diperoleh datanya, karena penduduk atau anak muda yang bekerja sebagai penyebrangan ada anak yang masih sekolah dan anak yang putus sekolah, pada mulanya bekerja

hanya membantu orang tua namun setelah jalur darat sekarang sudah dirintis oleh pemerintah, sehingga dimanfaatkan oleh penduduk setempat sebagai lapangan pekerjaan baru bagi mereka. Dengan menyediakan kapal kecil atau yang dikenal dengan kelotok digandeng dua dan ditata berupa peri penyebrangan, digunakan sebagai alat penyebrangan baik untuk mobil, sepeda motor, sepeda, manusia, barang dan yang lainnya. Pekerjaan ini dimanfaatkan penduduk setempat sementara jembatan penyebrangan belum selesai dibuat.

3. Kehidupan Beragama

Penduduk desa Anjir Pulang Pisau bukan hanya dari orang Dayak saja melainkan dari berbagai suku di wilayah Indonesia, maka dengan demikian keadaan penganut agama berbeda-beda pula, seperti tertuang pada tabel berikut :

TABEL 6
KEADAAN PENDUDUK MENURUT
AGAMA TAHUN 1994

NO	Agama	Jumlah	Prosentase
1	Islam	1553 Orang	63,23
2	Kristen	513 Orang	20,88
3	Katholik	120 Orang	4,88
4	Hindu	270 Orang	10,99
Jumlah		2456 Orang	100 %

Terlihat dari tabel bahwa penduduk desa Anjir Pulang Pisau kebanyakan beragama islam mencapai 66,23 %. Penduduk yang menganut agama islam kebanyakan orang dari pulau Jawa, Madura dan Banjar. Walau penduduk asli atau suku Dayak Ngaju juga ada yang menganut agama islam, itu dikarenakan status perkawinan. Maksudnya orang Dayak Ngaju pada mulanya beragama Hindu Kaharingan kawin dengan orang sukulain yang beragama islam kemudian mengikuti agama islam. Juga ada penduduk yang memang asli Dayak Ngaju beragama islam di karenakan pergaulan, kehendak sendiri memeluk agama islam. Maka Di kenal di daerah sini suku Dayak Ngaju tidak hanya beragama Hindu Kaharingan, Kristen dan Katholik namun ada juga yang beragama islam.

Kemudian yang beragama kristen merupakan penganut terbanyak ke dua di desa Anjir Pulang Pisau yang menganut agama kristen juga terdiri dari berbagai suku, seperti suku Dayak Maanyan, Dayak Darat, dan suku lain. Penduduk yang beragama kristen mencapai 20,88% yang termasuk di dalamnya penduduk yang menganut kepercayaan Sakseyuhua. Menurut bapak kepala desa bahwa penganut kepercayaan Sakyehua berjumlah * 12 kepala keluarga.

Penganut kepercayaan Sakyehua dikategorikan penganut agama kristen, karena agama tersebut tidak di

akui oleh pemerintah dan sampai saat ini mereka masih menjalankan tatacara ibadah agama mereka. Penganut agama Sakyehua merupakan penduduk asli Dayak Ngaju di desa Anjir Pulang Pisau.

Kemudian penduduk yang menganut agama Hindu di desa Anjir Pulang Pisau mencapai 10,99 %, terdiri dari pendatang dan orang Dayak Ngaju. Orang Dayak Ngaju menganut agama Hindu karena pada mulanya mereka beragama Kaharingan menjadi Hindu Kaharingan.

Penduduk yang beragama Katholik mencapai 4,88 % penganut agama katholik adalah penganut paling sedikit dibanding agama lain.

Sedangkan untuk penduduk asli Dayak Ngaju yang dijadikan populasi dalam penelitian ini kebanyakan mereka beragama Kristen dan Hindu Kaharingan, sedangkan mereka yang beragama islam, memang menganut agama islam sejak kecil mengikuti orang tuanya terdahulu. Untuk memperjelas gambaran agama suku Dayak Ngaju dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 7
 KEADAAN PENDUDUK SUKU DAYAK
 NGAJU MENURUT AGAMA

NO	Agama	Jumlah	Prosentase
1	Islam	12	21,42
2	Kristen	23	41,07
3	Katholik	8	14,28
4	Hindu Kaharingan	13	23,21
Jumlah		56	100 %

4. Pendidikan

Lembaga pendidikan yang ada di desa Anjir Pulang Pisau hanya Sekolah Dasar Negeri berjumlah 4 (empat) buah. Bagi penduduk yang ingin melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi lagi maka mereka harus ke daerah lain seperti kecamatan di Pulang Pisau, ke kabupaten Kuala Kapuas, ke Palangkaraya dan ke Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Pada umumnya penduduk asli di desa Anjir Pulang Pisau berpendidikan sampai tingkat SLTP dan SLTA bahkan ada diantara mereka yang menamatkan perguruan tinggi, walaupun tidak kembali ketempat asal mereka (be kerja dan bertempat tinggal di daerah lain). Dan juga ada penduduk yang menuntut ilmu sampai ke luar negeri dengan mengambil jurusan teologi.

TABEL 8
KEADAAN PENDUDUK BERDASARKAN
TINGKAT PENDIDIKAN/KELULUSAN
TAHUN 1994

NO	Lulusan Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	Sekolah Dasar/ SR	48	10,93
2	SMP / SLTP	46	10,47
3	SMTA / SLTA	83	18,90
4	Pendidikan Khusus	262	59,68
Jumlah		439	100 %

Sumber data monografi desa Anjir Pulang Pisau

Dari data tersebut di atas keadaan penduduk menurut kelulusan dalam pendidikan tergambar bahwa yang lulusan pendidikan khusus mencapai 59,68 %, menurut kepala desa " Ardiansyeh Panji " mengatakan bahwa mereka yang lulusan pendidikan khusus maksudnya ialah : mereka yang berpendidikan pada Pondok Pesantren, pendidikan keagamaan, sekolah luar biasa dan kursus ke trampilan.

Penduduk asli suku Dayak Ngaju yang dijadikan sebagai responden mempunyai tingkat pendidikan berbeda-beda, baik dilihat kepada kepala keluarga maupun kepada ibu rumah tangga, seperti tergambar pada tabel ini

TABEL 9
KEADAAN KEPALA KELUARGA SUKU
DAYAK NGAJU MENURUT
TINGKAT PENDIDIKAN

NO	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	SLTA	9	16,07
2	SLTP	21	37,5
3	Sekolah Dasar	17	30,36
4	Tidak sekolah	9	16,07
Jumlah		56	100 %

Dan gambaran tingkat pendidikan ibu rumah tangga seperti pada tabel di bawah ini :

TABEL 10
KEADAAN IBU RUMAH TANGGA
SUKU DAYAK NGAJU MENURUT
TINGKAT PENDIDIKAN

NO	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	SLTA	14	25
2	SLTP	19	33,93
3	Sekolah Dasar	11	19,64
4	Tidak sekolah	12	21,43
Jumlah		56	100 %

5. Sarana Perhubungan

Untuk sarana perhubungan, yang menghubungkan desa Anjir Pulang Pisau dengan daerah sekitarnya dapat ditempuh lewat darat dan lewat sungai, sehingga sarana yang dipergunakan penduduk adalah kendaraan sungai dikenal dengan jukung dan kelotok (alkon) dan kendaraan darat menggunakan sepeda dan sepeda motor.

Masyarakat yang mempunyai urusan untuk menuju ke kecamatan sekarang sangat jarang menggunakan jukung karena jaraknya hanya 2 Km dari desa Anjir Pulang Pisau. Dengan menggunakan jasa angkutan roda dua dikenal dengan ojek ditempuh dalam waktu ± 5 sampai 10 menit dengan biaya Rp 500 ,-- sekali jalan.

Namun pada hari pasar kebanyakan penduduk menggunakan alkon atau jukung sebab mereka akan mengangkut barang - barang belanjaan untuk keperluan satu minggu.

Sejak diresmikannya lintas jalan darat yang menghubungkan Palangkaraya dan Pulang Pisau oleh mantan gubernur Drs. Soeparmanto, maka ramailah perhubungan darat baik untuk menuju kabupaten Kapuas, ke propinsi atau desa - desa sekitarnya dengan menggunakan sepeda motor atau mobil.

6. Bahasa Yang Digunakan

Pada umumnya bahasa yang digunakan adalah bahasa Kapuas. Yang menggunakan bahasa daerah ini tidak ha

nya orang asli suku Dayak saja, tetapi orang penda tangpun mahir mempergunakan bahasa Kapuas tersebut.

Bahasa yang mereka pergunakan ini tidak memiliki jenjang atau tingkatan khusus dalam arti dialek sama baik diucapkan kepada orang tua, anak - anak atau se sama teman. Misalnya menanyakan sesuatu pada orang lebih tua atau pada ayah ibu di gunakan istilah " Bohen ikau " artinya mengapa kamu atau " Narai Kuam " artinya apa katamu.

Penduduk desa Anjir Pulang Pisau tidak hanya menggunakan bahasa Kapuas saja melainkan bahasa Banjar ataupun bahasa nasionalpun mereka mahir mendialekkan namun bagi penduduk asli atau orang suku Dayak Ngaju bila mendialekkan bahasa nasional penggunaan hurup " E " pada kata - kata yang diucapkan sangat tebal dan jelas.

Bagi penduduk yang berasal dari suku lain untuk memanggil atau menyahut kepada orang yang lebih tua ada mempunyai tingkatan atau berbeda, walau mereka mahir mempergunakan bahasa Kapuas.

7. Kesenian Dan Adat Istiadat

Penduduk desa Anjir Pulang Pisau hampir semua mengikuti pola kehidupan atau kebiasaan penduduk asli - dari bertani, bekerja dan tatanan hidup. Namun pada acara adat yang dianggap sakral hanya orang asli Dayak Ngaju, Dayak Meanyan, Dayak Darat yang beragama

Kristen, Katholik dan Hindu Kaharingan. Sedangkan orang Dayak Ngaju yang beragama islam tidak ikut dalam pelaksanaan atau melaksanakan acara - acara berbau sakral tersebut. Misalnya acara adat yang hanya dilaksanakan oleh mereka adalah sebagai berikut :

a. Acara Balian

Acara balian adalah suatu acara atau upacara yang diselenggarakan antara lain untuk :

- a.1. Mengadakan pesta balian setelah menerima musibah kematian, acara dilaksanakan setelah tiga hari atau tujuh hari kematian. Dengan tujuan untuk menghantar roh yang meninggal agar tidak gentayangan dan tidak mengganggu keluarga yang masih hidup.
- a.2. Acara balian diadakan karena ada hajat untuk melaknakannya, atau seorang menginginkan sesuatu maka setelah sesuatu yang diinginkan tercapai maka ia melaksanakan pesta balian tersebut bila ia mampu.

Acara balian dalam pelaksanaannya dipimpin oleh seorang yang dianggap sebagai sesepuh yang mempunyai kepandaian dalam memimpin acara balian, dalam istilah Dayak Ngaju disebut " Basir " yaitu orang yang memimpin acara balian.

Adapun acara balian tersebut antara lain adalah :

seorang basir menyanyi sambil berteriak - teriak seperti " a lu..lu..lu..lu..lu..hoe, kejau .. kejau .." dan lain sebagainya, sambil diringi bunyi - bunyian agung, irama tebuan agung sesuai dengan bunyi suara nyalaan basir bila suara basir nyaring maka nyaring pulalah suara agung tersebut, ucapan basir ditinggi - oleh orang yang hadir. Apabila basir berdiam maka tebuan agungpun tidak dibunyikan.

Acara puncak dari balian ini si basir akan memotong/menyembelih seekor anak babi atau anak ayam, dimaksudkan untuk iblis, setelah babi dipotong maka hati dan kepala babi direbus dalam istilahnya " atei en takuluk bawui luntuh kabust " sedangkan daging dan lainnya dimasak sesuai dengan selera.

Setelah acara selesai barulah " atei en takuluk-bawui " yang sudah direbus dibagi - bagikan untuk dimakan yang mendapat bagian hanya orang yang menyelenggarakan dan para keluarganya, orang lain tidak dapat bagian kecuali meminta atau diberi oleh orang yang menyelenggarakan acara balian tersebut. Setelah itu selesai acara balian itu. (Sesuai apa yang diceritakan oleh " Ingan Talang " selaku seorang Basir di Anjir Pulang Pisau).

b. Acara Sangiang

Acara sangiang adalah suatu acara dalam rangka pengobatan secara tradisional, acara sangiang dilak

nakan apabila orang mengidap penyakit berbau mistik seperti :

b.1. Seseorang sakit karena diperbuat orang lain dalam istilahnya " haban kana mawi uluh " penyakit seperti ini bisa disembuhkan dengan mengadakan acara sangiang atau pengobatan tradisional.

b.2. Seseorang sakit karena terganggu oleh makhluk halus dalam istilahnya " kana mawi uluh pahu ni ". Maka bila seseorang tersebut sakit karena diganggu atau terkena orang halus pada suatu tempat bisa disembuhkan dengan pengobatan tradisional atau sangiang.

b.3. Sangiang bisa dilaksanakan apabila seseorang keluarga atau salah satu anggota keluarga jauh tempat tinggalnya, merantau dinegri orang atau tidak diketahui tempat tinggalnya, maka untuk memanggil supaya cepat pulang ke kampung halaman dilaksanakanlah acara sangiang - dengan istilah " entehau uluh bara kejau " dengan keyakinan bahwa orang yang dipanggil setelah acara sangiang akan segera datang.

Adapun acara sangiang antara lain adalah acara dipimpin oleh seorang dukun ahli dalam pengobatan, istilah Dayak Ngaju adalah " taluh " artinya -

seorang dukun yang bisa kemasukan setan atau roh halus. Mula - mula taluh memotong ayam, kemudian ayam dimasak secara utuh tanpa dipotong - potong setelah itu dimakan oleh taluh, sambil menari dan menyanyi serta membaca mantra - mantra. Si sakit duduk atau berbaring di deoan taluh. Taluh menari menyanyi dan membaca mantra diiringi petikan kecapi kemudian setelah taluh kemasukan setan maka beru bahlah mimik, suara dan gayanya. Dalam keadaan menari, menyanyi dan membaca mantra si taluh bertanya dalam bahasa Dayak " eweh je' haban " artinya siapa yang sakit. Mereka beranggapan bahwa yang bertanya itu bukan dari diri taluh melainkan dari roh yang sudah masuk tubuh taluh tersebut. Kemudian dijawab oleh keluarga yang sakit juga dalam bahasa Dayak " jituh je' haban " artinya ini yang sakit.

Setelah taluh mengetahuinya, ia memegang badan atau memegang bagian tubuh yang sakit, dengan penuh keyakinan baik dari taluh maupun dari pihak penyelenggara sangiang bahwa, setelah dipijat atau dipegang taluh dengan menggunakan minyak tertentu maka sembuhlah si sakit. Pengobatan selesai maka selesailah acara sangiang tersebut. (Sesuai yang diceritakan oleh bapak " Jagau " dan ibu " Rosyan dare, yang pernah menyelenggarakan acara sangiang)

c. Acara Nahunan Anak

Adalah suatu acara yang diselenggarakan setelah melahirkan anak, acara dilaksanakan pada hari ke tujuh atau pada hari ke empat puluh setelah melahirkan.

Adapun acara tersebut meliputi tapung tawar dan pemberian anak nama. Pada acara tapung tawar dilakukan oleh dukun beranak kepada orang yang baru melahirkan kemudian dibalas oleh yang melahirkan secara bergantian sampai tiga kali, setelah tapung tawar memotong ayam, ayam yang telah dipotong dimasak untuk dimakan oleh dukun beranak dan kerabat penyelenggara acara nahunan anak.

Kemudian acara selanjutnya pemberian nama bu at si bayi dalam istilahnya " ngnga ara aken anak swau " artinya memberi nama bust anak bayi, setelah selesai pemberian nama dilanjutkan dengan penyelenggaraan pesta.

Dalam acara nahunan anak ini penyelenggara harus menyediakan sesajen yang berisikan beras, gula merah, rempah - rempah, jarum dan benang, kain sarung, piring putih, gelas putih dan baju satu stel yang diberikan kepada dukun beranak sebagai tanda pembalasan jerih payah dukun beranak. (sesuai dengan yang diceritakan oleh ibu rincen)

BAB V
PERANAN AYAH DAN IBU DALAM PENDIDIKAN
KELUARGA SUKU DAYAK NGAJU DESA
ANJIR PULANG PISAU

A. Pelaksanaan Pendidikan Dalam Keluarga

Dari 56 keluarga yang dijadikan populasi dalam penelitian ini, setelah diamati secara langsung ternyata semua keluarga tersebut menyelenggarakan pendidikan dalam keluarga atau di lingkungan rumah tangga masing - masing, walau frekuensi pemberian pendidikan tersebut berbeda - beda antar keluarga atau antar rumah tangga.

Pelaksanaan pendidikan dalam keluarga suku Dayak Ngaju diarahkan pada persiapan, pembentukan dan pengembangan jasmani dan rohani anak dalam mencapai kebahagiaan hidup lahir batin di masa akan datang.

Penyelenggaraan pendidikan oleh masing - masing keluarga suku Dayak Ngaju bersipat langsung dan tidak langsung. Maksudnya pendidikan langsung, seorang ibu dalam memberikan materi pendidikan langsung pada pokok permasalahan seperti, " seorang ibu menegur anaknya yang berbohong dengan langsung berkata, " nanjaru ikau lah " artinya kamu berbohong ya. Sedangkan yang tidak langsung, maksudnya seorang ibu memberikan pelajaran tidak langsung pada pokok permasalahan seperti

" Seorang ibu menegur anaknya yang berbohong dengan mengkiaskan atau mengironiskan masalahnya dan ia menyatakan dengan istilah, Uluh je'rajin nanjeru te' netek uluh jela te' artinya, apabila orang suka berbohong maka lidahnya akan dipotong ". Namun dari maksud dan tujuannya sama saja yaitu menginginkan supaya anak berlaku jujur dan agar anak tidak berbohong.

B. Materi Pendidikan

Adapun materi - materi yang diberikan dalam pendidikan keluarga suku Dayak Ngaju desa Anjir Pulang Pisau kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas sesuai dengan pengamatan secara langsung serta data lainnya bahwa materi yang diberikan pada anak dalam pendidikan keluarga seperti tergambar dalam tabel berikut ini :

TABEL

GAMBARAN MATERI PENDIDIKAN
 KELUARGA SUKUDAYAK NGAJU
 DESA ANJIR PUANG PISAU

NO	Materi pendidikan	KK Yang Melaksanakan
1	Etika atau adab	56 KK
2	Keberanian	56 KK
3	Disiplin	56 KK
4	Kemandirian	56 KK
5	Kejujuran	56 KK
6	Keagamaan	56 KK
7	Adat istiadat	44 KK

1. Etika Atau Adab

Etika atau adab dalam pergaulan sehari - hari selalu terlihat, apabila dalam rumah tangga sudah ditanamkan etika atau adab sejak dini maka dalam pergaulan dan tingkah laku, anak - anak akan mempunyai budi pekerti yang baik.

Di dalam keluarga suku Dayak Ngaju etika atau adab merupakan hal yang cukup diperhatikan, karena ayah dan ibu juga mengajarkan hormat pada orang lain yang lebih tua, cara menghargai pendapat orang lain dan menghormati agama orang lain.

Masalah etika atau adab dalam pergaulan anak - anak, termasuk menghormati orang yang lebih tua cu-

kup mendapat perhatian keluarga hal ini peneliti lihat secara langsung dalam kesempatan berada di lokasi. Namun dalam hal adab berbicara baik kepada yang lebih tua atau kepada teman sebaya, anak - anak suku Dayak Ngaju tidak memiliki dan menggunakan sapaan yang berbeda melainkan sama, seperti anak menyapa pada ibunya dengan istilah, " ka kueh ikau may " artinya kemana kamu bu, dan sapaan ini juga mereka gunakan untuk menyapa temannya - seperti " Ka kueh ikau lew " artinya kemana kamu kawan untuk sapaan atau dialek kepada yang lebih tua seperti yang telah dilihat secara langsung, mereka tidak mempunyai perbedaan kata dalam berbicara. Bagi mereka berbicara dengan suara keras atau nyaring kepada yang lebih tua dianggap biasa saja dan ini bukan berarti tidak menghormati orang tua.

Bentuk hormat yang diberikan kepada anak adalah - etika ketika anak melewati orang tua, berjalan dengan membungkukkan badan atau menundukkan kepala.

2. Keberanian

Masalah keberanian merupakan bagian dari materi yang ditanamkan oleh ayah dan ibu kepada anak-anaknya dalam pendidikan keluarga suku Dayak Ngaju.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh sebagian responden bahwa sipat berani ini sangat ditanamkan -

pada anak, karena dengan keberanian baik bertindak dan bertingkah laku akan membawa suatu keberhasilan nantinya. Penanaman sifat berani ini tidak terbatas pada anak laki - laki saja namun anak perempuanpun mendapat perlakuan yang sama.

Penanaman sifat berani pada keluarga suku Dayak Ngaju sudah menjadi kebiasaan turun temurun ini terbukti ketika diamati secara langsung. Yang ada kaitannya dengan penanaman sikap berani seperti penugasan seorang ayah kepada anak laki - laki nya untuk " Mengayuh jukung "menuju kebun, pekerjaan mengayuh jukung memang diberikan terhadap anak - anak, dan pekerjaan ini dilaksanakan apabila mereka libur sekolah atau pulang dari sekolah, untuk menjemput atau mengantar orang tuenya ke kebun atau mau pulang dari kebun. Sedangkan bagi anak perempuan yang sudah berumur \pm 10 tahun, selain ditanamkan sikap berani, juga kebiasaan anak perempuan mengurus rumah dari memasak sampai membersihkan rumah dan memasak.

Dari keterangan di atas tergambar bahwa kepada anak ditanamkan sifat berani oleh ayah dan ibu dalam rangka membentuk kepercayaan diri anak. Bahkan menurut hasil wawancara pada responden menurut dan keyakinan mereka bahwa sikap berani berbuat

atas dasar kepercayaan diri anak sendiri merupakan suatu aktivitas yang harus diletakkan secara terus menerus, dan bagi mereka tanpa keberanian berbuat merupakan sesuatu yang dianggap benar kehidupan anak "Jatun artiy", tidak berarti apa - apa.

3. Disiplin

Disiplin merupakan kepatuhan yang berarti mematuhi, mentaati dan menjalankan tugas yang dibebankan tanpa menentang.

Sebagaimana penuturan responden bahwa sikap disiplin merupakan "dinum bahasil" kunci sukses karena dengan disiplin anak akan mampu menggunakan waktu, baik waktu untuk bermain, waktu untuk membantu orang tua, waktu untuk belajar, waktu untuk sekolah dan waktu untuk beristirahat.

Ketika penulis berada di desa Anjir Pulang Pisau bahwa sikap disiplin ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari anak, seperti juga dipaparkan oleh ibu "Mangarindu" tentang sikap disiplin yang terkait dengan tingkah laku sehari-hari seperti ketika bangun tidur pagi langsung mandi tanpa dibangunkan oleh ayah ataupun ibu mereka, ketika anak mau berangkat ke sekolah pamit pada orang tua, apabila pulang dari sekolah anak tidak dibolehkan untuk bermain tanpa pulang lebih dahulu dan

ternyata anak selalu pulang sekolah tepat pada waktunya, dan ketika ada pekerjaan rumah, anak terbiasa mengerjakannya tanpa diminta lagi.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman disiplin kepada anak oleh ayah dan ibu dalam pendidikan keluarga suku Dayak Ngaju sangat kuat dan itu dilakukan sejak anak masih kecil sesuai tingkat kemampuannya mengerjakan tugas yang diberikan orang tuanya.

4. Kemandirian

Sikap mandiri secara teori memang tidak nyata diajarkan oleh ayah dan ibu dalam pendidikan keluarga suku Dayak Ngaju, namun dalam kehidupan sehari-hari sikap mandiri pada anak sangat tergambar tanpa diminta atau diperintahkan orang tuanya namun mereka hanya melihat atau mencontoh sikap hidup orang tua mereka seperti yang dijelaskan oleh sebagian responden bahwa, sering bila waktu senja datang anak-anak senang sekali mengambil kue-kue, telur rebus, kacang goreng atau buah-buahan apabila lagi musim, untuk dijajakan kepada orang yang lalu lalang melewati jalur air, dengan memepetkan jukung mereka menjajakan jualannya. Bahan jualannya tersebut mereka ambil dari tetangga atau kepunyaan ibunya sendiri. Dari hasil upah berjualan

mereka gunakan untuk keperluan sekolah dan untuk uang jajan mereka, kebanyakan dari anak - anak tersebut tidak menabung.

Sikap mandiri ini tidak hanya tergambar pada anak yang menjajakan kue saja namun ada juga anak yang ikut membantu menggarap kebun, walau pekerjaannya tidak seperti orang dewasa dan mereka bekerja pada saat waktu sekolah libur atau sepulang dari sekolah, sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak " Untung Jate ", Bagi suku Dayak Ngaju, jika - memiliki anak yang agak besar tetapi belum bisa bekerja membantu mencari nafkah merupakan " mempehwen keluarga, kute' kie sebalik kah tege rasa maha men kabuat kpenda uluh are' amua kakre anak dia - tau bagawi kabuat ", aib keluarga, demikian pula sebaliknya ada perasaan rendah diri dan direndahkan oleh masyarakat bila setiap anak remaja tidak dapat bekerja sendiri.

Dari gambaran di atas sangat terlihat bahwa penanaman sikap berani pada anak dalam pendidikan keluarga suku Dayak Ngaju sangat kuat sekali.

5. Kejujuran

Kejujuran adalah suatu sipat yang dilakukan dalam bentuk sikap kenyataan perbuatan manusia yang sering didasarkan pada latar belakang sosial

individu itu sendiri, dan tidak jarang kejujuran dipengaruhi oleh lingkungan. Sikap dan tingkah laku jujur pada anak di dalam keluarga suku Dayak Ngaju tergambar berupa sesuatu tingkah laku yang dilakukan anak dalam kehidupan sehari - hari.

Menurut ketemangan yang diperoleh dari para - responden dan informan bahwa penanaman sikap jujur pada anak sejak berusia \pm 4 tahun. Hal ini terbukti ketika penulis berada di lokasi penelitian dengan mengamati secara langsung ketika seorang ibu menanyakan sesuatu pada anaknya dengan istilah sebagai berikut " Jadi' manduy ikau nah nak " artinya sudah mandi kamu nak, maka dengan jujur si anak menjawab " i.,yuh ", iya sudah apabila memang sudah mandi dan " Hinday ", belum apabila memang belum mandi.

" Menurut keterangan ibu " Hele Babu " bahwa sifat kejujuran sangat kami tanamkan pada anak menurutnya bila sifat kejujuran ditanamkan kepada anak sejak kecil maka sifat itu akan tertanam sampai ia besar nanti, misalnya sifat jujur yang dikaitkan dengan pemberian tugas. Apabila seorang anak dásuruh orang tuanya membeli keperluan dapur ke wvrung maka ia akan membelinya kemudian uang dari pembelian tersebut ada kembalinya maka dengan

jujur anak mengembalikan pada ibunya, setelah ia kembalikan barulah ia meminta uang kembalian tersebut untuk jajanannya.

Dari gambaran di atas baik hasil pengamatan penulis maupun hasil dari wawancara pada responden dan informan menunjukkan sifat jujur pada anak sangat ditanamkan oleh ayah dan ibu dalam pendidikan keluarga suku Dayak Ngaju di desa Anjir Pulang Pisau.

6. Keagamaan

Dari 56 kepala keluarga penduduk suku Dayak Ngaju yang berada di desa Anjir Pulang Pisau menganut bermacam-macam agama, seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini :

TABEL 10
KEADAAN KEPALA KELUARGA
MENURUT AGAMA

NO	Agama	Jumlah	Prosentase
1	Islam	12	21,42
2	Kristen	23	41,07
3	Katholik	8	14,28
4	Hindu Kaharingan	13	23,21
Jumlah		56	100 %

Dari tabel di atas jelas terlihat bahwa penduduk asli suku Dayak Ngaju tidak hanya menganut agama nenek moyang mereka yaitu Hindu Kaharingan namun dikarenakan adanya hubungan perkawinan, hubungan dagang dan pergaulan mengakibatkan mereka yang pada awalnya beragama Hindu Kaharingan berubah keyakinan menjadi agama yang mereka yakini sekarang. Menurut ketengen dari bapak "Ardiansyah Panji" bahwa pada dasarnya penduduk asli di daerah ini adalah menganut keyakinan atau agama Hindu Kaharingan, namun setelah beradaptasi baik melewat pergaulan, perkawinan atau perdagangan berubahlah agamanya. Contohnya "Saya sendiri yang pada awalnya beragama Hindu Kaharingan namun karena kawin dengan orang Dayak Ngaju yang beragama Islam maka berubahlah keyakinan saya menjadi pemeluk agama Islam".

Seperti juga yang dijelaskan oleh bapak "Utung Jata" bahwa, sebenarnya saya pada mulanya beragama Hindu Kaharingan dan saya adalah keluarga sepupu dengan bapak Ardiansyah Panji, namun karena saya sekolah di Kuala Kapuas bertemu dengan orang-katolik hingga saya lulus SLTA, dan saya tertarik dengan agama tersebut maka saya mengubah keyakinan menjadi agama Katolik seperti sekarang".

Terlihat dari tabel di atas bahwa keluarga suku Dayak Ngaju di desa Anjir Pulang Pisau tidak hanya menganut satu agama namun ada yang beragama islam 21,42 %, yang beragama kristen 41,07 %, beragama Katholik 14,28 % dan yang beragama dan yang beragama Hindu Kaharingan 23,21 %.

Dalam pendidikan keluarga, menurut mereka bahwa masalah keagamaan merupakan hal yang utama karena semua yang diajarkan berdasarkan keagamaan.

Semua orang tua suku Dayak Ngaju menyatakan - memberikan materi keagamaan dalam pendidikan ke keluarga baik di rumah maupun di luar rumah, seperti yang beragama islam, memberikan dan mengajarkan cara mengerjakan shalat, puasa dengan cara mengajak serta mengerjakan ibadah puasa bersama - sama orang tua pada bulan ramadhan, bila di luar rumah anak - anak di sekolahkan pada TKA dan TPA yang ada di Pulang Pisau.

Demikian juga bagi keluarga yang beragama Katholik mengajarkan keagamaan di rumah dan di luar rumah seperti, pendidikan keagamaan di rumah, ayah dan ibu mengajarkan bagaimana cara berdoa dan cara memimpin doa. Dan ayah ibu mengajarkannya juga ketika anak mau makan dan anak mau tidur. Pemberian materi keagamaan tidak hanya diberikan di rumah

namun juga diberikan di luar rumah seperti memasukan anak ke Pelayanan Pemuda yang ada di gereja.

Dan bagi keluarga suku Dayak Ngaju yang beragama Hindu Kaharingan, mereka mengajarkan keagamaan, bagaimana cara - cara pemujaan terhadap roh-roh nenek moyang dan pemujaan terhadap dewa. Untuk agama Hindu Kaharingan anak hanya diajarkan keagamaan di rumah saja, karena di desa Anjir Pulang Pisau belum ada lembaga tertentu untuk tempat pengajaran bagi anak.

Pendidikan agama dalam keluarga suku Dayak Ngaju dimulai ketika masih anak - anak, mereka di haruskan mengikuti agama yang dianut oleh orang tua mereka. Mereka menyatakan bahwa, " bila anak te dia umba agama ewen maka iye akan badosa denga Tuhan en badosa denga umay tuntang bapa' artinya : bila anak tidak mengikuti agama yang mereka anut maka ia dianggap sebagai anak durhaka pada Tuhan dan durhaka pada orang tuanya. Sebab materi keagamaan dan pewarisan agama kepada anak sangat utama dan paling dominan.

Sedangkan bila anak sudah dewasa, menurut bapak " Anir Binga dan ibu Muning " bersama memaparkan bahwa " Mentuh iye jadi hai' ewen panengabebas akan memintih agama ewen kabuat menurut ewen je' tutu' " artinya :

ketika anak sudah dewasa mereka diberi kebebasan untuk memilih agama yang mereka anggap benar. Namun menurut bapak Budiman dan ibu Anie yang beragama islam menyatakan bahwa anak - anak dari kecil sampai ia dewasa harus memeluk agama islam tidak boleh merubah keyakinan ke agama lain, dan jika berubah maka dianggap " Badosa ".

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pewarisan keagamaan pada anak di keluarga suku Dayak Ngeju ada yang harus diwariskan dan ada pula yang memberi kebebasan pada anak.

7. Adat Istiadat

Adat istiadat yang ada di desa Anjir Pulang Pisau merupakan suatu acara yang biasa mereka lakukan pada acara - acara tertentu, seperti acara Balian, Sangiang dan Nahunan anak. Menurut mereka acara - acara adat tersebut harus diwariskan pada anak

Menurut sebagian responden bahwa dalam acara acara tersebut, anak - anak selalu diikuti sertakan sebagai tanda pewarisan kepada anak, sebab pada saatnya nanti akan dilaksanakan oleh mereka sendiri

Tujuan mereka mewariskan adat istiadat ini agar anak tidak akan melupakan kebiasaan - kebiasaan panggilan keluarga mereka dan merupakan suatu pelajaran yang bernilai keagamaan dan

dan kepercayaan. Adat istiadat seperti lainnya diwariskan di lingkungan keluarga yang beragama Kristen, Katholik dan Hindu Kaharingan. Untuk anak - anak dari keluarga yang beragama Islam tidak dilakukan karena mereka tidak ikut dan tidak pernah melaksanakan.

Adat istiadat ini diwariskan karena mereka beranggapan bahwa setiap anak harus tahu dan menjadi bekal mereka nanti. Dalam setiap acara adat mereka beranggapan apa yang ingin dicapai pada acara - acara tersebut pasti terlaksana, seperti pada acara adat sangiang atau pengobatan tradisional bahwa setiap orang yang sakit pasti sembuh apabila pengobatannya dilaksanakan secara tradisional, dan ini menandakan bahwa Tuhan menurunkan penyakit pasti ada obatnya dan salah satu usaha orang Dayak Ngaju yang beragama Kristen, Katholik dan Hindu Kaharingan untuk pengobatan tersebut dengan mengadakan acara sangiang atau dalam kata lain berusaha sambil berdoa.

Cara pewarisan adat istiadat tersebut adalah dengan mengikut sertakan anak sendiri dalam acara adat yang dilaksanakan, dalam hal ini anak hanya mengikuti dan memahami acara tersebut sedangkan pengajaran secara khusus tidak ada.

C. Cara Pelaksanaan Pendidikan Dalam Keluarga

Yang bertindak sebagai guru dalam pendidikan keluarga suku Dayak Ngaju adalah ayah dan ibu. Ayah dan ibu selaku orang tua memberikan materi - materi pendidikan yang maksudnya untuk keberhasilan anak - anaknya kelak.

Di dalam penyampaian materi - materi pendidikan yang dilaksanakan oleh ayah dan ibu dalam pendidikan-keluarga suku Dayak Ngaju berbeda antara satu keluarga dengan keluarga lain seperti terlihat dalam tabel di bawah ini :

TABEL 12
GAMBARAN CARA PELAKSANAAN PENDIDIKAN
DALAM KELUARGA SUKU DAYAK NGAJU DESA
ANJIR PULANG PISAU

: NO :	Cara Pelaksanaan :	Jumlah :	Prosentase :
: 1 :	K e r a s 7 :	3 :	5,56 :
: 2 :	Nasehat :	16 :	28,57 :
: 3 :	B e b a s :	37 :	66,07 :
: J u m l a h :	:	56 :	100 % :

Dari tabel di atas tergambar bahwa cara penyampaian materi pendidikan dalam pendidikan keluarga suku Dayak Ngaju ada tiga cara yaitu :

dengan cara keras, maksudnya adalah orang tua dalam penyampaian materi atau dalam pemberian tugas pada anak dengan cara keras, bila anak tidak mau dimarahi dipukul atau sanksi lainnya. Seperti penulis saksikan ketika berada di lokasi ; 3 kepala keluarga yang menyatakan memberikan pendidikan dengan cara keras, anak sepertinya terlihat bandel dan kurang diperhatikan oleh orang tuanya, karena orang tuanya sibuk bekerja dan menurut responden sendiri bila anak tidak diajarkan dengan kekerasan mereka tidak akan menurut. Demikian pendapatnya, seperti anak ketahuan berdusta bila hanya ditegur mereka tidak mengindahkannya namun bila dimarahi atau dipukul barulah anak mengaku dan patuh (sesuai yang diceritakan oleh ibu Sanen).

Kemudian dengan cara nasehat, maksudnya ketika ayah dan ibu menyampaikan materi dalam pendidikan keluarga selalu diawali dengan nasehat, seperti yang dijelaskan oleh ibu "Normah " bila anak diperintahkan untuk mengerjakan sesuatu maka anak harus diberi pengertian terlebih dahulu manfaat dari pemberian tugas tersebut, seperti anak disuruh untuk membersihkan gigi maka diberilah nasehat bahwa orang yang suka menggosok gigi, giginya akan bersih, putih dan kuat. Bila anak tidak menjalankan tugas itu mereka dijelaskan , atau diberi pengertian bahwa orang yang malas gosok

gigi nanti giginya akan rusak dan sakit. Demikian nasehat yang diberikan dalam penyampaian materi pendidikan dalam keluarga, dan cara penyampaian dengan nasehat - ini dilakukan 16 kepala keluarga dari 56 kepala keluarga yang menjadi populasi penelitian.

Sedangkan penyampaian dengan cara **bebas** saja, maksudnya materi disampaikan pada anak dalam pendidikan keluarga suku Dayak Ngaju berjalan seperti apa adanya, 37 kepala keluarga yang menyatakan bahwa dalam penyampaian materi pendidikan pada anak biasa biasa saja tidak diajarkan secara khusus seperti cara keras dan cara nasehat. Bila ada pekerjaan seorang - anak yang berkenaan dengan salah satu materi pendidikan dalam keluarga suku Dayak Ngaju dan anak tersebut melakukan kesalahan maka orang tua hanya menegur seki-las kemudian diam seakan - akan tidak ada terjadi apa - apa.

Kemudian di lain waktu bila ada anak yang memerlukan sesuatu maka ayah atau ibu akan memberikannya dengan beberapa wejangan yang merupakan petunjuk manfaat dan kerugian dari apa yang diminta oleh anak seperti, seorang anak ingin jualan kue, si anak sebelum menjejakkan kue ia minta ijin orang tuanya, setelah ia minta ijin orang tuanya hanya melihat kelayakan pekerjaan anak, apabila pekerjaan itu baik maka orang

tuanya hanya diam tanpa mengontrol kembali akhir dari pekerjaan anak tersebut. Setelah bekerja, anak membuat kesalahan dalam pekerjaan dan melapor pada orang tuanya maka orang tuanya hanya berkomentar " bu heh'ikau gawi, eweh je' nyuhu ikau " artinya mengapa kamu kerjakan siapa yang memerintah, dengan adanya - pernyataan orang tua yang demikian maka anak menarik kesimpulan sendiri bahwa bekerja harus hati - hati.

D. Aktivitas Ayah, Ibu Dan Anak Dalam Kehidupan Sehari - Hari

1. Hubungan Antara Ayah Dan Anak

Sosok ayah sebagai kepala keluarga dalam kehidupan sehari - harinya dikenal sebagai pencari nafkah dan tokoh penyelamat.

Dengan adanya kewajiban bagi seorang ayah sebagai pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga maka dalam kehidupan sehari - harinya seorang ayah dalam keluarga suku Dayak Ngaju, sesuai pengamatan penulis adalah bekerja untuk mendapatkan nafkah keluarga dan rumah tangga, mengurus anak diserahkan kepada ibu.

Sebagaimana penjelasan dari bapak " Kalar " -- yang sehari - harinya bekerja sebagai petani karet menjelaskan bahwa sehari - harinya beliau hanya bekerja menyadap karet, berangkat pagi dan pulang

siang hari kemudian istirahat sebentar, dan bekerja lagi menggarap tanah untuk berkebun begitulah setiap harinya, beliau mengatakan bahwa bekerja tidak pernah libur kecuali hari pasar untuk menjual karet hasil sadapan. Untuk urusan rumah, juga urusan sekolah anak - anak diserahkan pada istrinya. Hal ini dibenarkan oleh istrinya, ibu " Else " sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai dua putra dan satu putri yang kesemuanya sekolah di sekolah Dasar Anjir Pulang Pisau.

Kemudian ibu " Else " menambahkan bahwa terkadang ayah anak - anak tidak pulang beberapa hari apabila musim panen atau pada musim tanam padi. Karena seringnya seorang ayah tidak berada di rumah mengakibatkan kurangnya komunikasi antara ayah dan anak, walau kadang - kadang ayah juga menanyakan tentang kemajuan dan perkembangan sekolah anak anaknya. Apabila ada keperluan anak yang banyak memerlukan uang, ibu tinggal melaporkan keperluan tersebut pada ayah anak - anak.

Dari penjelasan di atas bahwa komunikasi antara seorang ayah terhadap anaknya lebih sedikit dibanding ibu, sehingga mengakibatkan hubungan antara ayah dan anak kurang akrab baik terhadap anak laki - laki maupun terhadap anak perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL 13
 PENGAKUAN KEPALA KELUARGA MENGENAI
 KOMUNIKASI ANTARA AYAH DAN ANAK
 DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

NO	Keadaan Komunikasi	Jumlah	Prosentase
1	Akrab	3	5,36
2	Biasa-biasa saja	13	23,21
3	Tidak Akrab	40	71,43
Jumlah		56	100 %

Terlihat dari tabel bahwa 3 kepala keluarga yang menyatakan bahwa hubungannya dengan anak mempunyai keakraban, 23,21 % kepala keluarga yang menyatakan hubungan antara anak dan ayahnya hanya biasa - biasa saja dan 71,43 % kepala keluarga yang menyatakan hubungan antara ayah dan anak tidak akrab.

2. Hubungan Antara Ibu Dan Anak Dalam Keluarga

Tugas ibu sebagai kepala rumah tangga, melaksanakan roda kestabilan rumah tangga, mengatur keperluan rumah tangga dan mengurus anak. Dalam keluarga suku Dayak Ngaju seorang ibu lebih banyak berada di rumah hanya sesekali seseorang ibu berada di luar rumah untuk membantu suaminya dan mengikuti kegiatan di luar rumah seperti arisan, perkumpulan ibu - ibu dan lain

lainnya.

Karena seorang ibu lebih banyak berada di rumah maka dalam pergaulan dan berkomunikasi dengan anak - anak selalu ada dalam kehidupan sehari - harinya, seperti yang diutarakan oleh ibu " Else, ibu Muning, dan ibu Hele Babu " yang setiap harinya selalu bergaul dengan anak - anak dan setiap ada keperluan yang mereka anggap bisa dikerjakan oleh anak - anak maka mereka akan memerintahkannya, seperti menyuruh anak membeli keperluan di dapur atau mengantar sesuatu ke rumah tetangga. Dari pemberian tugas ini mereka mengangap antara ibu dan anak telah terjalin suatu komunikasi dan keakraban kependidikan.

Untuk lebih jelasnya melihat hubungan antara ibu dan anak dari ke 56 kepala keluarga menyatakan semua akrab, atau antara ibu dan anak selalu mempunyai hubungan, komunikasi yang kuat.

3. Aktivitas Ayah Dan Ibu Dalam Memberikan Nasehat

Membimbing, mengarahkan dan memberi nasehat pada anak suatu kewajiban bagi ayah dan ibu dalam keluarga, demikian juga keluarga suku Dayak Ngaju yang berada di desa Anjir Pulang Pisau kecamatan Kahayan Hilir.

Pemberian nasehat hampir setiap hari diberikan oleh ayah dan ibu kepada anak baik dalam berbagai - hal yang terjadi dalam kehidupan anak sehari - hari. Seperti apabila anak berkelahi dengan adiknya maka seorang ibu atau ayah melerainya, kemudian menasehati anak - anaknya bahwa orang yang bersaudara tidak boleh berkelahi. Hal ini juga seperti dijelaskan oleh seorang anak " Roy Arianto " anak bapak Ardi ansyah Panji yang saat ini berumur 13 tahun dan duduk di kelas satu SMP P,lang Pisau membenarkan bahwa ibu mereka paling sering memberikan nasehat seperti bila saya berkelahi dengan adik saya " Desa " ibu selalu meleraikan kemudian beliau memberikan nasehat dalam istilahnya " Bakalahi te' dia' bahalap , kareh amun bakalahi santar tau manjadi bakey " artinya berkelahi itu tidak baik, nanti apabila berkelahi terus akan menjadi monyet. "arena takut menjadi monyet kami berdamai lagi walau nantinya kami kadang berkelahi lagi. Tapi apabila kami berkelahi di depan ayah, ayah sering marah, walau nantinya juga ayah memberikan nasehat bahwa berkelahi itu tidak baik, namun yang paling sering memberikan nasehat adalah ibu.

Menurut " Yunita " anak bapak " Untung Jata " berumur 18 tahun bersekolah di ST Teologi di Banjar

masin yang pada saat penulis berada di lokasi penelitian " Yunita " sedang berlibur atau libur sekolah menyatakan bahwa setiap anak mau berangkat atau mau berpergian ibu selalu memberikan nasehat agar anak berhati - hati dalam perjalanan, sedangkan ayah juga memberikan nasehat namun bila ibu sudah memberikan nasehat maka ayah tidak lagi.

Dari penjelasan - penjelasan tersebut tergambar bahwa pemberian nasehat pada anak paling banyak dilakukan oleh ibu, seperti tergambar dalam tabel berikut ini :

TABEL 14
GAMBARAN TENTANG PEMBERIAN NASEHAT PADA
ANAK DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN
KELUARGA SUKU DAYAK NGAJU

: NO :	Yang memberikan nasehat:	Jumlah:	Prosentase :
: 1 :	A y a h	: 12 :	21,43 :
: 2 :	I b u	: 44 :	78,57 :
: J u m l a h		: 56 :	100 % :

Yang menyatakan bahwa aktivitas ayah dalam memberikan nasehat terdapat 21,43 % kepala keluarga dan 78,57 % keluarga yang menyatakan bahwa yang paling sering memberikan nasehat dalam kehidupan sehari - hari adalah seorang ibu.

4. Aktivitas Ayah Dan Ibu Dalam Memberikan Dorongan Belajar Di Rumah

Selain belajar di rumah anak - anak suku Dayak Ngaju juga belajar di sekolah baik sekolah dasar, sekolah lanjutan maupun di perguruan tinggi.

Bagi anak yang bersekolah di SD, SLTP dan SLTA masih berada di desa Anjir Pulang Pisau walau tempat sekolah mereka di desa Pulang Pisau, dan bagi anak yang melanjutkan ke perguruan tinggi mereka terpaksa meninggalkan desanya untuk menuju tempat tujuan, sebagian juga anak - anak yang bersekolah di SLTA baik di Kabupaten maupun di propinsi.

Untuk pendidikan di sekolah ayah dan ibu dalam keluarga suku Dayak Ngaju sangat menunjang dan selalu memberikan dorongan agar anak berhasil nantinya, dan harapan mereka agar anak nantinya tidak seperti kehidupan mereka atau kehidupan anak akan lebih maju dan lebih baik dari kehidupan orang tuanya.

Seperti yang penulis lihat bahwa anak yang ber usia wajib belajar bagi anak - anak suku Dayak Ngaju semua bersekolah, yang berada di desa Anjir Pulang Pisau yang rata - rata bersekolah SD dan SLTP.

Dalam memilih sekolah atau mau masuk sekolah sering ditentukan oleh ibu terutama bagi anak yang mau masuk SD, karena ibu memasukan anak sekolah melihat

lokasi tempat sekolah, jauh tidaknya jarak antara sekolah dengan rumah. Ibu memilih sekolah karena ibu lah yang nantinya mengantar dan menjemput anak pada permulaan sekolah. Untuk anak - anak yang sudah menyelesaikan SD anak diberi kebebasan untuk memilih sekolah walau sering juga seorang ibu memberikan alternatif beberapa sekolah namun untuk memilihnya tetap anak yang menentukan sedangkan ayah hanya menyetujuinya saja.

Dalam menyekolahkan anak ayah dan ibu menyediakan sarana dan prasarana baik dari keperluan alat tulis, seragam dan juga ada orang tua yang menyediakan sepeda bagi sarana sekolah anak. Untuk pelajaran di sekolah anak, menurut sebagian responden ada yang mengontrol pelajaran bila mereka pulang atau mereka memeriksa pelajaran anak - anaknya seminggu sekali dan juga ada orang tua yang memeriksa pelajaran anak ketika anak ada pekerjaan rumah.

Setiap ada pekerjaan rumah ayah dan ibu selalu memerintahkan anak - anaknya untuk mengerjakan. Seperti yang dijelaskan oleh ibu " Marnie " bahwa setiap anak - anak pulang sekolah saya selalu menanyakan apakah anak - anak ada pekerjaan rumah atau tidak ada apabila ada saya suruh mengerjakannya ketika anak - anak sudah makan, dan apabila saya ada kegiatan maka

ketika sore hari akan ditanyakan apakah anak - anak m mempunyai pekerjaan rumah atau tidak ada, apabila ada maka anak diperintahkan segera untuk mengerjakannya, dan bila tidak ada anak disuruh untuk belajar pelajaran yang akan diajarkan esok harinya.

Apabila dalam mengerjakan pekerjaan rumah anak mendapatkan kesulitan maka anak akan meminta bantuan kepada ibunya terlebih dahulu dan apabila ibu tidak dapat memecahkan kesulitan tersebut baru melibatkan ayah atau kakaknya.

Menurut " Tambun " anak dari bapak Anir Binga dan ibu Muning " yang saat ini bersekolah kelas III SMP menyatakan bahwa ibu selalu mendorong anak - anaknya untuk belajar di rumah baik untuk mengerjakan pekerjaan rumah atau mengulang pelajaran dari sekolah, dan apabila anak malas mengerjakannya ibu selalu berujar dengan istilah " Ela ikau dia' belajar, kareh ikau kilau indu' apa' muh " artinya, jangan kamu tidak belajar nanti kamu seperti ibu bapakmu saja dan juga ibu paling mengatakan dengan istilah " ela ikau dia' belajar kareh tau ikau manampa petak ih " artinya jangan kamu malas belajar nanti kamu hanya bisa - mengolah tanah saja.

Dari penjelasan - penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa ibu lebih berperan dalam memberikan dorongan belajar di rumah, seperti yang ter

gambar dalam tabel di bawah ini :

TABEL 15
 AKTIVITAS AYAH DAN IBU DALAM
 MEMBERIKAN DORONGAN UNTUK
 BELAJAR DI RUMAH

NO	Yang memberi dorongan	Jumlah	Prosentase
1	Ayah	14	25
2	Ibu	42	75
Jumlah		56	100 %

Tergambar jelas dari tabel di atas bahwa perbandingan pemberian dorongan belajar anak yang dilakukan oleh ayah dan ibu berbanding 50 %, ayah hanya 25 %, sedangkan ibu adalah 75 %. Dari perbandingan di atas menurut para ayah bukan dikarenakan kurangnya kesadaran seorang ayah terhadap pelajaran anak - anaknya itu semua dikarenakan terlalu sibuknya seorang ayah dalam pekerjaannya.

5. Kecendrungan Anak Dalam Meminta Bantuan

Anak - anak yang masih dalam pengawasan ayah dan ibu selalu memerlukan bantuan ayah dan ibunya, baik dalam belajar maupun bekerja.

Seperti yang penulis lihat seorang anak dalam keluarga suku Dayak Ngaju untuk kesehari - hariannya selalu memerlukan bantuan orang tuanya baik dalam

belajar, bekerja dan mengurus dirinya sendiri. Seperti apabila seorang anak beropakaan sendiri, walau ia mampu mengenakannya namun ayah atau ibunya tetap membantu dalam membenahi atau menata yang kurang rapi. Dalam belajar apabila sesuatu pelajaran yang kurang - anak pahami maka ia akan meminta bantuan ayah dan ibu untuk mengerjakannya.

Dalam meminta bantuan, anak lebih cenderung mendahulukan ke ibu, apalagi anak - anak yang masih berusia \pm 3 tahun baik anak laki - laki maupun anak perempuan kecendrungan anak meminta bantuan selalu kepada seorang ibu, seperti yang diutarakan sebagian responden dan informan bahwa setiap ada sesuatu pekerjaan anak yang memerlukan bantuan dari orang tuanya, anak pasti lari ketempat ibunya. Anak akan meminta bantuan ayah apabila ketika anak memerlukan bantuan ibu, ibu tidak ada di rumah atau repot namun pada dasarnya kecendrungan anak dalam meminta bantuan selalu kepada seorang ibu.

BAB VI
P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Materi-materi yang diberikan dalam pelaksanaan pendidikan di lingkungan keluarga suku Dayak Ngaju desa Anjir Pulang Pisau kecamatan Kahayan Hilir meliputi, adab atau etika dalam pergaulan sehari - hari, keberanian dalam berbuat dan bertindak, kedisiplinan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan, kemandirian dalam berbuat dan bertindak serta membantu mencari nafkah, kejujuran, pewarisan keagamaan dan pewarisan - adat istiadat yang masih berlaku sekarang seperti balian, sangiang dan nahunan anak yang khusus diwariskan pada anak di lingkungan keluarga yang beragama - Kristen, Katholik dan Hindu Kaharingan sedangkan bagi yang beragama islam tidak diwariskan adat adat istiadat karena mereka tidak melaksanakan acara adat tersebut.
2. Dalam penyampaian dan penerapan materi-materi di atas dilakukan dengan beberapa cara pendidikan yaitu ayah dan ibu memberikan materi pendidikan selalu dengan memarahi atau memukul anak jika tugas yang dibebankan belum atau tidak dilaksanakan, cara kedua na sehat yaitu ayah dan ibu memberikan penjelasan tentang kegunaan dan kerugian apa yang akan dilaksanakan oleh anak, dan kemudian ada pula dengan cara -

cara bebas di mana ayah dan ibu memberikan materi pendidikan hanya sekilas, maksudnya anak mendapat penjelasan-penjelasan dari segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau anak bebas dalam menerapkan materi yang diberikan oleh ayah dan ibu.

3. Peranan ayah dalam pelaksanaan pendidikan keluarga suku Dayak Ngaju desa Anjie Pulang Pisau kurang berperan karena dalam pengawasan, penerapan dan pemberian materi pendidikan ayah kurang melaksanakan karena kesempatan ayah terbatas, sehingga terbatas pula dalam pelaksanaan pendidikan di lingkungan keluarga karena keterbatasan waktu yang dimiliki ayah sehingga anak terbiasa ke ibu.
4. Peranan ibu dalam pelaksanaan pendidikan keluarga suku Dayak Ngaju desa Anjir Pulang Pisau sangat berperan karena dalam hal pengawasan, penerapan dan pemberian materi banyak dilakukan oleh ibu mengingat ibu lebih banyak berkesempatan berkomunikasi dengan anak kemudian dalam hal memutuskan dan memilih sekolah anak kemudian dalam selalu dipilih dan ditentukan oleh ibu, demikian pula dalam hal penyampaian aspirasi dan kebutuhan anak, baik anak laki-laki maupun anak perempuan cenderung kepada ibu, dengan demikian maka ibu lebih berperan di bandingkan ayah.

B. Saran - Saran

1. Bagi ayah dan ibu dalam keluarga suku Dayak Ngaju desa Anjir Pulang Pisau diharapkan dapat meningkatkan pemberian materi - materi pendidikan dalam lingkungan rumah tangga, karena pendidikan di rumah tangga adalah tempat pertama dan utama yang diterima oleh anak yang akan memberikan arti terhadap pendidikan - anak lebih lanjut.
2. Walaupun kesempatan ayah terbatas, maka hendaknya berkomunikasi dengan anak dapat ditingkatkan, sehingga tidak didahulukan kecendrungan anak memberi peran lebih besar kepada ibu ketimbang ayah.
3. Bagi ayah dan ibu diharapkan dalam menentukan dan memilih pendidikan anak atau kelanjutan pendidikan anak diharapkan sama - sama memutuskannya, agar dalam kelanjutan pendidikan anak ayah dan ibu sama-sama bertanggung jawab dan tidak tertumpu hanya kepada ibu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi, Dr. (1991), Prosedur Penelitian Jakarta, Melton Putra.
2. Ahmadi, Abu, Drs. (1986), Antropologi Budaya Mengenal Kebudayaan Dan Suku -nSuku Di Indonesia, Surabaya Pelangi.
3. Daradjat , Zakiah, Dr. (1970), Ilmu Jiwa Agama, Jakarta Bulan Bintang.
4. Durasid, Durdje. (1990), et. al., Struktur Bahasa Kahayan, Jakarta.
5. Departemen Agama RI, (1985), Modul Keluarga Bahagia Sejahtera, Jakarta.
6. Dinas Pariwisata Propinsi Kalimantan Tengah, (tt), Boklet Wisata Kalimantan Tengah, Palangkaraya.
7. _____, (1993), Indonesia Central Kalimantan Tourist Guide And Informan, Palangkaraya.
8. Faisal, Sanapiah, (1990), Penelitian Kualitatif, Malang, Yayasan Asih Asih Asuh.
9. Gunawso, Ny, Y, Singgih D, Dra. (1979), Psikologi Untuk Membimbing, Jakarta.
10. Hamidy, H, Zainuddin, (1969), et. al., Terjemah Hadits Buchari, Jakarta, Widjaya.
11. Kartini, Kartono, Dra. (1985), Peranan Keluarga Memandu Anak, Jakarta, Rajawali.
12. Ketetapan MPR 1993 dan GBHN 1993, (1993), Semarang Beringin Jaya.
13. Munandar, S, C, Utami, Dr. (1982), Pemandu Anak Berbakat, Jakarta, Rajawali.
14. Mihing, Teras, et. al. eds., Geografi Budaya Daerah Kalimantan Tengah, (1978).
15. Siahaan, N, Henry, (1986), Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak, Bandung, Angkasa.
16. Sastrapraja, M. (1978), Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum, Surabaya.

17. Serial Khutbah Jum'at, NO. 138, Desember 1992, Kusaeri, Atjeng, Achmad, " Tugas Wanita Adalah Sebagai Ibu ", Ikatan Masjid Indonesia.
18. Sukardi, Dewa, Ketut, Drs. (1989), Psikologi Populer Bimbingan Perkembangan Pribadi Dan Karier Anak, Denpasar, Ghalia Indonesia.
19. Shaleh, H, Abd, Rachman, (1980), Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Pembangunan Perguruan Agama, Jakarta Dermaga.
20. Salam, Syamsir, Drs. MS. (1989), Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya Diklat kuliah Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.